

**PENGELOLAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD ISLAM KOTA
BLITAR**

SKIRPSI

Oleh:

Inna Maulida Fauziah Romeli

NIM. 14140056



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**PENGELOLAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD ISLAM KOTA
BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Inna Maulida Fauziah Romeli

NIM. 14140056



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN PENGELOLAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD ISLAM KOTA BLITAR SKRIPSI

Disiapkan dan disusun oleh
Inna Maulida Fauziah Romeli (14140056)
Telah dipertahankan di deoan penguji pada tanggal 04 Januari 2019 dan
dinyatakan
LULUS
Serta diterima salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
197107012006042001

:

Sekretaris sidang
Dr. Muhammad Walid, M.Ag
19730823200031002

:

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, M.Ag
19730823200031002

:

Penguji Utama
Dr. Hj. Like Raskova Octraberlina, M.Ed
197410252008012015

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGELOLAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD ISLAM KOTA
BLITAR

Oleh:

Inna Maulida Fauziah Romeli

14140056

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:

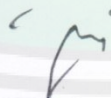


Dr. Muhammad Walid, M.Ag

NIP.19730823200031 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Soleh, M.Ag

NIP. 197608032006041 001

Dr. Muhammad Walid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Inna Maulida Fauziah Romeli
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 15 Oktober 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Inna Maulida Fauziah Romeli

NIM : 14140056

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : *Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik DI SD Islam Kota Blitar.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M. Ag

NIP. 19730823200031 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Inna Maulida Fauziah Romeli
 NIM : 14140056
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Alamat : JL. Asri No. 15 Kec. Kademangan Kab. Blitar
 Judul Penelitian : **Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik DI SD Islam Kota Blitar.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah lain yang pernah dilakukan atau dilihat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Novemberr 2018

Hormat saya,



Inna Maulida Fauziah Romeli
NIM. 14140056

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul *Pengelolaan Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Islam Kota Blitar*, ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya Kelask. Amiin

Tujuan umum skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). sedangkan tujuan khusus dari skripsi ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Muhammad Walid. M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Luthfiya Fathi Pusposari, ME selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama awal hingga akhir semester.
6. Bapak dan Ibu guru SD Islam Kota Blitar yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi, doa dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menjadi motivator demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu dengan senang hati

penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Malang, 28 November 2018

Penulis



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji Syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunianya. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

1. Teruntuk kedua orang tua saya Ayahanda Imam Romeli dan Ibunda Istatik Mahmudah ,(Almh) Binti Nasikah, yang telah menjadi motivator yang terhebat dalam hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan, membimbing, menyayangi, menjaga, dan tak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup serta pendidikan saya. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang telah mengantarkan saya sampai kini.
2. Teruntuk adik saya Argaweda Sirojudin Romeli, Sasi Kirana Tsalisa Romeli dan Rois Anwar Romeli yang selalu mendukung untuk selalu belajar dan berjuang demi meraih cita-cita.
3. Teruntuk keluarga, kakek, nenek, pakde, bude, paman, dan bibi yang penulis sayangi, terimakasih atas doa dan motivasi tiada henti yang diberikan kepada penulis.
4. Teruntuk guru-guru, dosen-dosen dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta kasih sayang dengan setulus hari kepada saya.
5. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta saya Wahida Raihan Naution, Indi Marthatiwi, Mirna Intan Sari dan Masotte Priyantini Maisyaroh karena keceriaan dan canda tawa kalian yang selalu menghiburku dan membuatku semangat, semoga persahabatan kita akan terus terjalin hingga nanti. Amin
6. Teruntuk keluarga besar PGMI B dan PKL 13 MI Islamiyah.
7. Serta untuk satu nama yang kini masih menjadi rahasia-Nya, skripsi ini kupersembahkan untuknya secara istimewa. Untukmu kelak diwaktu yang

tepat, ketika semua yang telah dipersiapkan mendapat ridho dari Sang Pemilik Hati.

Semoga apa yang saya peroleh selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, yang masih jauh dari kesempurnaan.

Malang, 28 November 2018

Penulis

MOTTO

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ.

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:

"Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah),
maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang
tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S

Al-Luqman Ayat 12)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12

G. Sistematika Pembahasan	13
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA 14

A. Pengelolaan	14
1. Pengertian Pengelolaan	14
2. Fungsi Pengelolaan	15
a. Perencanaan (<i>planning</i>)	15
b. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	16
c. Pengarahan (<i>actuating</i>)	18
d. Pengendalian (<i>controlling</i>)	19
B. <i>Full Day School</i>	19
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	19
2. Tujuan <i>Full Day School</i>	20
3. Kelebihan <i>Full Day School</i>	22
4. Kekurangan <i>Full Day School</i>	24
C. Pendidikan Karakter	25
1. Pengertian Pendidikan Karakter	25
2. Nilai-nilai Karakter	28
3. Tahapan-tahapan Pendidikan Karakter	39

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
H. Prosedur Penelitian	53

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 55

A. Deskripsi Tempat Penelitian	55
--------------------------------------	----

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Kota Blitar	55
2. Identitas Sekolah Dasar Islam Kota Blitar.....	57
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Kota Blitar	58
4. Kurikulum SD Islam Kota Blitar	58
5. Struktur Organisasi Sekolah	59
6. Sarana Prasarana.....	61
7. Program Ekstrakurikuler Sekolah	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Pengelolaan Full Day School dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	63
2. Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.....	67
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Karakter Peserta Didik --	79
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Pengelolaan Full Day School dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	87
B. Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.....	88
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.....	93
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas Penelitian	11
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. SDI Kota Blitar	59
Gambar 4.2 Kegiatan Bersalaman Dengan Guru	71
Gambar 4.3 Kegiatan Pramuka	73
Gambar 4.4 Kegiatan Penanaman Aqidah Pagi	75
Gambar 4.5 Kegiatan Tilawatil Quran	77
Gambar 4.6 Kegiata Pondok Pesantren	79
Gambar 4.7 Kegiatan Sholat Berjamaah	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Transkrip wawancara Dengan Waka Kurikulum
Lampiran IV	: Transkrip wawancara Dengan Waka Kurikulum Sementara
Lampiran V	: Transkrip wawancara Dengan Pesesrta Didik
Lampiran VI	: Transkrip wawancara Dengan Pesesrta Didik
Lampiran VII	: Dokumentasi
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

ABSTRAK

Maulida, Inna F.R.2018 *Pengelolaan Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Islam Kota Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, M.Ag

Full day school merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 – 15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Karakter menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter ditentukan oleh perangai dari otak dan hati.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program full day school dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar, (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar, (3) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek dalam pengumpulan data adalah peserta didik, guru dan yang berkaitan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) perencanaan dilakukan melalui pengurus yayasan NU. Perencanaan ini didasari oleh kurangnya sekolah *full day school* pada saat itu sehingga menggabungkan konsep akademik dan religius, pelaksanaannya 6 hari (senin-sabtu) dan evaluasi program dilakukan setiap hari sabtu setelah kegiatan peserta didik berakhir. (2) bentuk-bentuk kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik yaitu, bersalaman dengan guru dipagi hari, pramuka, penanaman aqidah pagi, tilawatil qur'an, pondok pesantren, dan shalat duha dan dzuhur berjamaah. (3) faktor penghambat yaitu, lokasi sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor pendukung yaitu, kurikulum sekolah, sarana prasarana dan tenaga pendidik

Kata kunci: Program *Full Day School*, Membentuk Karakter

ABSTRACT

Maulida, Inna F.R. 2018 Management Programs Full Day School In Shaping The Character Of Learners In The Primary Islamic City Of Blitar. Thesis, Department of teacher education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and teacher training, University Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Advisor of Thesis: Dr. Muhammad Walid, M.Ag

Full day school is a school for the entire day or the process of teaching and learning which is done starting at 06.45 – 15.00 with the duration of a break every two hours. Thus, the school can arrange lessons freely, adapted to the weight of the subjects and coupled with deepening material. Character marking and focus on how to apply the values of goodness in the form of action or behavior. Karater determined by the culture of the brain and the heart.

The purpose of this research is: (1) describe the implementation of programs full day school in shaping the character of learners in the primary Islamic City of Blitar, (2) mendiskripsikan forms of activities in forming the character of learners in the Islamic City of Blitar, SD (3) restricting factors and mendiskripsikan supporters in forming the character of learners in the primary Islamic City of Blitar.

To achieve the objectives above, qualitative approach is used with the type of field research. A key instrument is the researchers themselves, and data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Objects in the collection of data is the learners, teachers and concerned at the school.

The research shows that, (1) the planning done through the Executive Board of the Foundation of NU. Planning is based on the lack of school full day school at that time so that combines academic and religious concepts, implementation was 6 days (Monday-Saturday) and evaluation of the program conducted every Saturday after the students events ended. (2) the forms of activities in forming the character of learners, e.g. with the teacher be shaken today, Scouts, planting of aqidah, tilawatil Quran, boarding schools, and praying duha and dzuhur congregation. (3) restricting factors namely, the location of the school, family and community. Supporting factors i.e., school curriculum, infrastructure and energy educators.

Keywords: Full Day School Program, forming the character

مجرده

برامج أداره مدرسه اليوم الكامل في تشكيل شخصيه المتعلمين 2018 ايننا ,موليدا
في المدينة الاسلاميه الاوليه من بلتار. اطروحه ، قسم تعليم المعلمين
المدرسة الاسلاميه ، كليه التربية وتدريب المعلمين ، جامعه اسلام
نجري مولانا مالك إبراهيم مالانغ ،

المشرف على الاطروحه: د. محمد وليد الماجستير ،

مدرسه اليوم الكامل هي مدرسه لليوم بأكمله أو عمليه التعليم والتعلم التي
تتم ابتداء من ٠٦.٤٥-١٥.٠٠ مع فتره انقطاع كل ساعتين. التالي ، يمكن
للمدرسة ترتيب الدروس بحريه ، وتكييفها مع وزن الموضوعات ، الاضافه إلى
تعميق المواد. حرف وسم والتركيز علي كفيه تطبيق قيم الخير في شكل عمل أو
سلوك. [كرتر] يحدد بالثقافة من الدماغ والقلب..

والغرض من هذا البحث هو: (١) وصف تنفيذ برامج المدرسة النهارية
الكاملة في تشكيل طابع المتعلمين ف مدينه بلتار الاسلاميه الاوليه ، (٢) وصف
اشكال الانشطه في تشكيل طابع المتعلمين في بلتار ، في تشكيل طابع المتعلمين
في بلتار (3) بلتار وصف العوامل المقيدة والداعمة في تشكيل شخصيه المتعلمين
المكانية.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يستخدم النهج النوعي مع نوع
البحوث الميدانية. والاداه الرئيسية هي الباحثون أنفسهم ، وتقنيات جمع البيانات
المستخدمة هي المقابلات والمراقبة والتوثيق. الكائنات في جمع البيانات هي
المتعلمين والمعلمين والمهتمين في المدرسة.

ويبين البحث انه (١) التخطيط الذي تم من خلال المجلس التنفيذي
للمؤسسة. ويستند التخطيط إلى عدم وجود مدرسه نهاريه كامله في ذلك الوقت
بحيث يجمع بين المفاهيم الاكاديميه والدينيه ، والممارسة لمدته سته أيام (من
الاثنين إلى السبت) وتقييم البرنامج الذي اجري كل يوم سبت بعد انتهاء الانشطه
المتعلمين . (٢) اشكال الانشطه في تشكيل طابع المتعلمين ، علي سبيل المثال مع
هز المعلم اليوم ، والكشافه ، وغرس العقيقه ، والقران الكريم ، والمدارس
الداخلية ، والصلاة والدعاء والجماعة. (٣) العوامل المقيدة تحديدا ، مكان
المدرسة والاسره والمجتمع. العوامل الداعمة ، اي المناهج المدرسية والبنية
التحتية والمعلمين الطاقة

الكلمات الرئيسية: برنامج مدرسه اليوم الكامل ، وتشكيل الطابع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sejalan dengan paparan di atas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia Indonesia apabila didukung adanya pengelolaan atau manajemen program sekolah yang berkualitas. Pendidikan formal merupakan pengganti orang tua dalam membimbing anak agar menjadi lebih baik, karena pada saat ini pendidikan melakukan pengembangan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Anak-anak disekolah akan dibagi sesuai dengan kemampuannya dan akan dibimbing oleh guru. ¹

Dari pengertian pendidikan menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik dituntut untuk memiliki berbagai *skill*. *Skill* yang dimiliki peserta didik inilah yang nantinya berperan penting dalam kehidupan manusia dalam

¹ Baharudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2014). hlm. 1

mempertahankan hidup (*survive*) karena perubahan zaman dan teknologi yang semakin cepat menuntut setiap orang memiliki kualitas pendidikan yang tinggi. Dengan adanya pendidikan tersebut agar kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas demi tercapainya negara yang maju. Sehingga dengan adanya pendidikan warga negara Indonesia dapat mengurangi beberapa masalah sosial terutama pada masalah kemiskinan dan pengangguran yang saat ini masih dalam angka yang tinggi. Dengan begitu pendidikan bisa memberikan penerang dan juga bisa meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Pendidikan juga memberikan peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas peserta didik karena itu, pemerintah Indonesia selalu *update* program-program sekolah dengan harapan agar pengelolaan dalam meningkatkan kualitas peserta didik semakin baik sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Salah satu program sekolah yang sangat cocok dalam membentuk kualitas peserta didik adalah full day school, program ini menerapkan proses pembelajaran formal dan informal selama 7-8 jam pelajaran.

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya ‘penuh’, *day* artinya ‘hari’, sedang *school* artinya ‘sekolah’. Jadi, pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan

demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.² Program ini bertujuan untuk membina akhlak dan membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dalam program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi juga disertai dengan pembentukan karakter agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³

Program-program yang telah dibentuk pemerintah pasti ada kelebihan dan kekurangannya begitupun dengan program *full day school*, salah satu kelebihanannya yaitu perbedaan waktu selama pembelajaran. Biasanya sekolah yang tidak menggunakan *full day school* waktu pulanginya lebih cepat, sedangkan *full day school* masih melakukan proses pembelajaran baik itu pembelajaran formal maupun tidak. Program ini menggunakan waktu luang agar tidak terbuang dengan kegiatan peserta didik yang kurang bermanfaat. Sedangkan salah satu kekurangannya yaitu terkait sarana prasarana yang digunakan di sekolah, apabila sarana prasarana kurang ataupun rusak itu juga dapat menghambat program tersebut.

Dari pengertian di atas sebenarnya pemerintah tidak hanya ingin peserta didik hanya pintar dalam pengetahuan saja tetapi juga bagaimana membentuk karakter yang kuat. Program *full day school* sangat membantu bagi para orang

² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). hlm. 227

³ Sulandari Ningsih, *Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017*. Jurnal Global Citizen. Vol. 2 No. 2, Desember 2016.

tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa mengawasi peserta didik. Dengan adanya program ini kebebasan waktu yang dimiliki peserta didik bermanfaat karena kegiatan-kegiatannya memiliki tujuan membentuk karakter peserta didik, sehingga dapat meminimalisir adanya kenakalan remaja yang sekarang ini sedang marak-maraknya.

Lembaga pendidikan yang telah menerapkan program *full day school* selain meningkatkan pengetahuan peserta didik juga menekankan karakter mereka. karakter peserta didik merupakan suatu kualitas atau sifat baik menurut norma agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan identitas individu sebagai hasil dari pengalaman belajar peserta didik.⁴ Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan - kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif. Alasan memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* , salah satu pertimbangannya adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan.⁵

Dari paparan diatas, seringkali ditekankan pada membentuk karakter peserta didik. Hal ini karena dengan berkembangnya zaman tidak luput juga teknologi semakin berkembang, banyak berbagai aplikasi yang bermunculan, salah satu tujuan aplikasi tersebut adalah untuk mengekspresikan diri mereka secara online. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu, anak zaman sekarang banyak yang memiliki

⁴ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013). hlm. 18

⁵ Baharuddin, *op.cit.*, hlm. 229.

gadget dan menggunakan media sosial yang tidak bermanfaat. Maka dari itu sekolah berperan dalam membentuk karakter yang kuat agar dengan semakin berkembangnya teknologi dapat digunakan dengan hal-hal yang bermanfaat oleh peserta didik.

Dalam nilai-nilai karakter terdapat enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarganegara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *tustworthiness* (kepercayaan). Ada sekitar delapan belas nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa tetapi Menteri Pendidikan nasional telah memilih nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan. Nilai-nilai inti yang dipilih tersebut adalah *trait, head, mind, heart*, yang mana karakter peserta didik amat ditentukan oleh perangai (*trait*) dari otak (*head, mind*), dan hati (*heart*). Berdasarkan hal tersebut bahwa karter peserta didik adalah nilai-nilai yang berhubungan dngan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya dan adat istiadat.⁶ Sebenarnya banyak sekali peserta didik yang pandai dalam ilmu pengetahuannya, tapi itu saja tidak cukup karena diperlukan karakter yang kuat untuk mengelola ilmu pengetahuannya ke jalan yang baik.

⁶ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 19-21.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SD Islam Kota Blitar pada tanggal 27 Oktober 2017, pelaksanaan nilai-nilai karakter yang digunakan dalam program *full day school* yaitu, pembiasaan spiritual yang meliputi: salam pada guru, sholat duha, duhur dan asar, pembacaan ayat al-quran setiap hari jumat pada pukul 06.30 sampai 07.00 WIB dengan catatan yang sudah lancar membaca Al-Quran menggunakan sound sistem setelah itu pada pukul 07.00 sampai 08.00 WIB dilakukan tahlil dan istigosah. Untuk karakter sosial yaitu: sopan santun pada bapak/ ibu guru, diwajibkan silaturahmi di rumah bapak/ibu guru pada hari raya idul fitri. Pada program *full day school* yang dilaksanakan di SD Islam Kota Blitar berbeda dengan sekolah lain yang menggunakan program *full day school*, uniknya sekolah ini menggunakan 6 hari kerja atau masuk pada hari senin sampai hari sabtu, untuk hari senin sampai jumat pembelajaran seperti biasa sedangkan untuk hari sabtu digunakan untuk ekstrakurikuler.⁷

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program *full day school* sebagian sama dengan sekolah reguler hanya saja beberapa kegiatan ada yang berbeda apalagi sekolah yang berbasis islam selain kegiatannya membentuk karakter seperti penanaman karakter sosial, tanggung jawab dan karakter yang lainnya juga akan lebih menekankan nilai karakter yang religius seperti kegiatan mengaji.

⁷ Wawancara dengan Ibu Nuhmatu, Waka Kurikulum SD Islam Kota Blitar, tanggal 27 Oktober 2017.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengelolaan Program *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Kota Blitar,**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang diungkapkan. Akan tetapi, permasalahan hanya difokuskan pada pengelolaan full day school dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengelolaan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar.
2. Mengetahui bentuk-bentuk kegiatan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program *full day school* dalam membentuk karakter.

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama pada pengembangan tentang pengelolaan *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan membantu meningkatkan kreativitas mengembangkan pengelolaan *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik.

- b. Bagi guru

Dapat mengetahui kekurangan dalam penanaman karakter peserta didik sehingga guru dapat memperbaharui kekurangan tersebut.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian kualitatif ini difokuskan pada pengelolaan *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik belum pernah dilakukan. Peneliti disini akan membandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

1. Rangella Septiana, *Pengelolaan Pembelajaran Full Day School Di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rangella Septiana yaitu *pertama*, terletak pada penelitiannya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan milik Rangella Septiana menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. *Kedua*, fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengelolaan program *full day school* itu berjalan dalam membentuk karakter pada peserta didik sedangkan penelitian milik Rangella Septiana berfokus pada pembelajaran *full day school*. *Ketiga*, hasil penelitian. Penelitian ini akan memberikan hasil kegiatan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik, kegiatan yang dimaksud adalah ketika pembelajaran berlangsung baik di dalam dan di luar ruangan, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Sedangkan hasil penelitian Rangella Septiana lebih pada menghitung baik atau tidaknya dalam proses pembelajaran, yang mana guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dalam kategori baik dengan nilai 83,3% dan untuk pembelajaran di luar kelas mendapat kategori cukup baik dengan nilai 59,18%. Keempat, lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SD Islam kota Blitar sedangkan penelitian Rangella bertempat di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rangella Septiana yaitu sama-sama fokus pada program *full day school*.

2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abu Thaib yaitu pertama, fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan program *full day school* itu berjalan dalam membentuk karakter pada peserta didik sedangkan penelitian milik Abu Thaib berfokus pada strategi program *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kedua, hasil penelitian. Penelitian ini akan memberikan hasil kegiatan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik, kegiatan yang dimaksud adalah ketika pembelajaran berlangsung baik di dalam dan di luar ruangan, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Hasil penelitian yang dilakukan Abu Thaib strategi yang dilakukan dalam mengemas pola pembelajaran yaitu menggunakan game/ permainan yang masih memiliki unsur pendidikan. Ketiga, lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SD Islam kota Blitar sedangkan penelitian Abu Thaib bertempat di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abu Thaib yaitu, sama-sama fokus pada program *full day school* dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
3. Mila Silvy Arumsari, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di MI Al-Huda Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Silvy Arumsari yaitu pertama, fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana

pengelolaan program *full day school* itu berjalan dalam membentuk karakter pada peserta didik sedangkan penelitian milik Mila Silvy Arumsari berfokus pada peran guru pada pembelajaran sains. Kedua, hasil penelitian. Penelitian ini akan memberikan hasil kegiatan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik, kegiatan yang dimaksud adalah ketika pembelajaran berlangsung baik di dalam dan di luar ruangan, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvy Arumsari peran seorang guru sehingga dapat memunculkan karakter peserta didik, dalam hal ini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, model dan teladan serta pendorong kreativitas. Ketiga, lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SD Islam kota Blitar sedangkan penelitian Mila Silvy Arumsari bertempat di MI Al-Huda Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abu Thaib yaitu, sama-sama fokus pada membentuk karakter peserta didik dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas Penelitian
1.	Rangella Septiana, <i>Pengelolaan Pembelajaran Full Day School Di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta</i> , Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.	Sama-sama fokus pada <i>Full Day school</i> .	- Penelitian kuantitatif . - Pengelolaan pembelajaran.	- Penelitian ini berfokus pada mendiskripsikan pengelolaan program <i>full day</i>
2.	Abu Thaib, <i>Strategi Full Day School Dalam</i>	- Sama – sama fokus	- Meningkatkan	

	<i>Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A Di MTs Al- Bukhary Labuhan Sreseh Sampang</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	pada <i>full day school</i> . - Penelitian kualitatif	prestasi belajar siswa.	<i>school</i> dalam membentuk karakter peserta didik. - Berlokasi di SD Islam Kota Blitar
3.	Mila Silvy Arumsari, <i>Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di MI Al-Huda Yogyakarta</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014	- Membentuk karakter. - Penelitian kualitatif.	- Peran guru - Pembelajaran sains.	

F. Definisi Istilah

a. *Full day school*

Full day school merupakan program sekolah yang mana peserta didik melakukan kegiatan di sekolah dari pagi sampai sore, yang dilakukan 07.00 sampai jam 16.00. Program ini kegiatan-kegiatannya dibuat dan diatur sesuai visi dan misi sekolah.

b. Karakter

Karakter merupakan tingkah laku seseorang yang mana tingkah laku tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip moral atau hal yang positif.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini mencakup uraian dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini mencakup kajian teori yaitu: pengertian pengelolaan, fungsi pengelolaan, pengertian sekolah dasar, pengertian *full day school*, tujuan *full day school*, kelebihan *full day school*, kekurangan *full day school* pengertian pendidikan karakter, nilai – nilai karakter, tahap pendidikan karakter.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini mencakup uraian tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁸ Menurut Harsey dan Blanchard manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan ilmu seni dalam mengatur, mengendalikan, mengomunikasikan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹

Manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi hanya alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena tujuan yang ingin dicapai itu adalah pelayanan. Walaupun manajemen dan organisasi hanya merupakan “alat dan wadah” saja, tetapi harus diatur dengan sebaik-baiknya. Karena jika manajemen dan organisasi ini baik maka tujuan optimal dapat diwujudkan, pemborosan terhindari, dan semua potensi yang dimiliki akan bermanfaat.¹⁰

⁸ Baharudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2014), hlm. 94

⁹ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 1.

¹⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

2. Fungsi Pengelolaan

Menurut G.R. Terry dalam proses pengelolaan atau manajemen digambarkan fungsi-fungsi manajemen terdapat 4 proses yaitu, *planning*, *organizing*, *actuating* and *controlling* (POAC).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi. Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.

Mondy, Nor dan Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Perencanaan amat penting untuk implementasi strategi dan evaluasi strategi yang berhasil.

Langkah-langkah perencanaan yaitu:

- a. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Meneliti masalah atau pekerjaan yang dilakukan.
- c. Mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan.
- d. Menentukan tahap-tahap rangkaian tindakan.
- e. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu terpecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan.

Adapun syarat-syarat perencanaan terdiri atas:

- a. Perencanaan harus pada tujuan yang jelas.
- b. Bersifat sederhana, realitis dan praktis.
- c. Terinci, menurut segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga mudah dipedomani dan dijalankan.
- d. Memiliki fleksibilitas sehingga mudah dipedomani dan dijalankan.
- e. Terdapat perimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap dalam perencanaan itu menurut urgensinya masing-masing.
- f. Diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjai adanya duplikasi pelaksanaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi

pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian suatu tugas dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana. Menurut Hasibuan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut. Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Menentukan tugas-tugas yang dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok.
- c. Menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien.
- d. Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.

e. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektifitas.¹¹

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizig efforts.* (G.R. Terry)”, yang artinya “Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha perorganisasian.”¹²

Semua usaha kelompok menghendaki pengarahan apabila ingin secara sukses mencapai tujuan akhir kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok harus memiliki informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Untuk maksud tersebut maka rencana-rencana yang sudah dibuat diberitahukan kepada semua anggota dalam bentuk intruksi dan perintah yang disampaikan secara resmi.¹³

¹¹ *Ibid.*, hal. 24 – 25.

¹² Malayu S.P Hasibuan, *op.cit.*, hlm. 41.

¹³ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj., J. Smith D.F.M, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 138.

d. Pengendalian (*controlling*)

“ *Controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans*”, yang artinya, Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam perusahaan, agar ketetapan-ketetapan dalam rencana.¹⁴

Pengendalian harus dikaitkan dengan pola organisasinya, sehingga memudahkan pembagian tanggung jawab untuk mengendalikan orang-orang yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dan menyediakan data pengendalian untuk anggota-anggotanya. Pengendalian harus dapat memberi jalan untuk melakukan tindakan-tindakan koreksi, termasuk mencari tempat di mana tindakan-tindakan tersebut perlu diambil, siapa yang bertanggung jawab terhadap tindakan tersebut dan berupa apa tindakan tersebut.¹⁵

B. Full Day School

1. Pengertian Full Day School

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya ‘penuh’, *day* artinya ‘hari’, sedang *school* artinya ‘sekolah’. Jadi, pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran

¹⁴ Malayu S.P Hasibuan, *loc.cit.*

¹⁵ George R Terry, *op.cit.*, hlm. 171.

dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.

Dilihat dari makna dan pelaksanaan *full day school* di atas, Sukur Basuki berpendapat bahwa sekolah, sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur, berdasarkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana formal).¹⁶

2. Tujuan *Full Day School*

Program ini bertujuan untuk membina akhlak dan membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dalam program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi juga disertai dengan pembentukan karakter agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralisasi kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif. Alasan memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school*, salah satu pertimbangannya adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan.

¹⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). hlm. 227

¹⁷ Sulandari Ningsih, *Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017*. Jurnal Global Citizen. Vol. 2 No. 2, Desember 2016.

1. Meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
2. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus ke arah individualisme.
3. Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utama mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu dizaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu dituntut untuk dapat berkarir di luar rumah. Ada yang memang dituntut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, ada pula yang beralasan aktualisasi diri, dan ada yang ingin potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat.

4. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain play station (PS).¹⁸

Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicari alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berfikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum program full day school didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan anak. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajarannya adalah dengan mengembangkan kreativitas yang mencakup integritas dan kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Kelebihan *Full Day School*

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya, tak terkecuali dengan sistem full day school. Adapun kelebihan pelaksanaan sistem full day school adalah:

1) Kurikulum.

¹⁸ Baharuddin, *op.cit.*, hlm. 229 – 230.

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dengan demikian, kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2) Manajemen pendidikan.

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan baik, jika dikelola dengan baik. Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien, maka sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien.

3) Sarana dan prasarana.

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi mempengaruhi proses pembelajaran.

4) Sumber Daya Manusia

Dalam penerapan full day school, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus selalu memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena full day school

adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian berada di sekolah.¹⁹

4. Kekurangan *Full Day School*

Adanya faktor pendukung (kelebihan), juga diiringi oleh faktor penghambat (kekurangan). faktor penghambat ini menjadi hal niscaya dalam proses pendidikan. Banyak faktor penghambat dalam penerapan full day school.

1) Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana prasarana juga baik. Walaupun demikian, masih banyak kekurangan-kekurangan yang dihadapi sekolah untuk meningkatkan mutunya, yang mayoritas karena keterbatasan sarana-prasarana pendidikan sebagaimana yang disinggung diatas. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah tersebut.

2) Kualitas Guru

Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar. Sebagaiman yang dikatakan oleh Mulyasa, bahwa guru itu menghdapi dua masalah sebagai berikut, pertama, berkaitan dengan faktor dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan disiplin,

¹⁹ *Ibid.*, hal. 231-237

upaya pribadi dan kerukunan kerja. Kedua, berkaitan dalam pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu (mampu menghargai waktu). Dapat disimpulkan bahwa faktor dalam diri guru dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah.

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Orang berkarakter berarti orang yang mewakili watak, kepribadian, budi pekerti atau akhlak.²⁰

Kata karakter sesungguhnya berkaitan dengan kepribadian (*personality*). Seseorang akan disebut sebagai orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilaku, sikap dan tindakannya sesuai dengan kaidah moral. Namun demikian, antara karakter dan kepribadian bukan dua hal yang sama, karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun

²⁰ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17

implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian. Namun, perbedaannya tidak secara diametral. Kepribadian dibebaskan dari nilai, sementara karakter lekat dengan nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku manusia yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Karakter dan kepribadian relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisaikan aktivitas individu.

Karakter secara lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh keadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.²¹

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah

²¹ Ngainun Naim, *Character Buliding*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.55.

maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya juga ditulis oleh Arthur bahwa Anne Lockwood merinci ada tiga proporsi sentral dalam pendidikan karakter. “*Pertama*, bahwa tujuan pendidikan moral dapat dikejar/dicapai, tidak terkontrol, dan bahwa tujuan pendidikan karakter telah memiliki dukungan nyata dari masyarakat dan telah menjadi konsensus bersama. *Kedua*, bahwa tujuan-tujuan behavioral tersebut adalah bagian dari pendidikan karakter, dan *ketiga*, perilaku antisosial sebagai kehidupan anak-anak adalah sebagai hasil ketidak hadiran dalam pendidikan.”

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi perkerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi

juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.²²

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²³

2. Nilai-nilai Karakter

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak atau perilakunya, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarganegara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *tustworthiness* (kepercayaan). Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:²⁴

1) Religius

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius.

Pendapat umum yang menyatakan bahwa religius tidak selalu sama

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 43-47

²³ Pupuh Fathurrohman, dkk, *op.cit.*, hlm. 18.

²⁴ *Ibid.*, hlm 19

dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius.²⁵

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Di sekolah ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius ini. Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dan kehidupan sehari-hari. Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas

²⁵ Ngainun Naim, *op.cit.*, hlm. 124

pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Quran, adzan, sari tilawah. Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama.²⁶

2) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.²⁷ Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Nilai jujur penting untuk ditumbuhkan sebagai karakter karena sekarang ini kejujuran semakin terkikis. Hal ini disebabkan ketidakjujuran telah sedemikian mewabah dan memengaruhi sistem kehidupan secara keseluruhan sehingga ketika ada orang yang jujur, ia justru akan terprosok dalam kesulitan. Langkah awal yang bisa dilakukan tidak harus dimulai dari hal besar. Aspek kecil dan sederhana justru memiliki peranan yang besar untuk membangun kesadaran terhadap nilai jujur ini. Jika guru menemukan anak didik melakukan penyontekan, guru bisa melakukan pola pembinaan, bukan memberikan hukuman fisik secara langsung. Hukuman fisik bisa dilakukan setelah berbagai langkah persuasif tidak memberikan

²⁶ Ngainun Naim, *op.cit.*, hlm. 125 - 127

²⁷ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 19

hasil. Tetapi, perlu diingat bahwa hukuman fisik tersebut dilakukan dalam rangka mendidik bukan menyakiti. Mengajarkan sifat jujur tidak cukup hanya dengan penjelasan lisan semata. Dibutuhkan pemahaman, metode yang tepat, juga teladan.²⁸

3) Toleransi

Agenda penting nilai pembangunan karakter lain yang harus diperjuangkan adalah toleransi. Dalam kehidupan yang memiliki keberagaman tinggi seperti Indonesia, toleransi merupakan sikap yang sangat penting. Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap dan gaya hidup sendiri. Sikap toleransi dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spriritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi dan politik yang berbeda.²⁹ Dapat disimpulkan toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.³⁰

4) Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dengan kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring dengan

²⁸ Ngainun Naim, *op.cit.*, hal. 134-135.

²⁹ *Ibid.*, 138-139.

³⁰ Pupuh Fathurrohman, dkk, *loc.cit.*

perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti yang taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Pertama, hadir di ruangan tepat waktunya. Kedua, tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah. Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang

mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual.³¹

5) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.³² Tidak ada keberhasilan yang bisa dicapai tanpa kerja keras. Kerja keras melambangkan kegigihan dan keseriusan mewujudkan cita-cita. Sebab, hidup yang dijalani dengan kerja keras akan memberikan nikmat yang semakin besar manakala mencapai kesuksesan. Penanaman nilai kerja keras dalam *character buliding* bisa dianalogikan dengan banyak hal, seperti menanam padi sampai menuai hasilnya.

6) Kreatif

Kata kreatif secara intrinsik mengandung sifat dinamis. Orang kreatif adalah orang yang bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari yang telah ada. Oleh karena itu, sifat kreatif sangat penting untuk kemajuan. Kemajuan akan lebih mudah diwujudkan oleh orang yang selalu merenung, berfikir, dan mencari hal-hal yang baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Dengan menjalankan proses melakukan, mempelajari dan menerapkan (*Do*,

³¹ Ngainun Naim, *op.cit.*, hlm. 142-148.

³² Pupuh Fathurrohman, dkk, *loc.cit.*

Learn, Apply) maka pengetahuan, pemahaman dan pengalaman akan bertambah dari aktivitas yang kita lakukan setiap hari.³³

7) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.³⁴ Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama, mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri.

8) Demokratis

Demokrasi merupakan gabungan dari kata *demos* yang berarti rakyat dan *kratos* yang berarti kekuasaan atau undang-undang. Pengertian yang dimaksud dengan demokrasi adalah kekuasaan atau undang-undang yang berakar kepada rakyat. Dengan demikian rakyat memegang kekuasaan tertinggi.

Dalam konteks *character buliding*, ada beberapa prinsip yang dapat dikembangkan untuk ditumbuhkembangkan spirit demokrasi. Pertama, menghormati pendapat orang lain. Artinya, memberikan hak yang sama kepada orang lain untuk berpendapat sesuai dengan karakteristik dan kualifikasi pemahamannya sendiri. Kedua, berbaik

³³ Ngainun Naim, op.cit., hlm. 148 – 152.

³⁴ Pupuh Fathurrohman, dkk, loc.cit.

sangka kepada pendapat orang lain. Ketiga sikap *fair* terhadap pendapat orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal. Akal menjadi nilai lebih manusia dibandingkan makhluk lainnya. Akal pula yang memungkinkan manusia mengembangkan kehidupannya secara dinamis. Kehidupan manusia selalu tumbuh, berkembang, dan bergerak seolah tanpa pernah merasa puas karena adanya akal. Akal ini yang mendorong rasa ingin tahu terhadap segala hal. Dengan menempatkan manusia sebagai proses pembelajaran, pengertian belajar mungkin juga bisa dipahami sebagai proses perubahan dan pertumbuhan manusia dari keadaannya yang potensial (*human being*) menjadi aktual (*being human*). Rasa ingin tahu harus ditumbuhkembangkan, dirawat dan diberi jawaban secara benar. Munculnya berbagai perilaku destruktif pada generasi muda sebagian besar berawal dari rasa ingin tahu yang tidak mendapatkan jawaban secara memadai.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan penting menjadi nilai pembentuk karakter karena meneguhkan arti dan makna penting sebagai warga negara. Kebangsaan menurut Djohar, mengandung arti adanya rasa satu

dalam suka, duka dan dalam kehendak mencapai kebahagiaan hidup lahir-batin seluruh bangsa.³⁵

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepeduliandan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat

Bersahabat adalah komunikatif atau tindakan yang memperhatikan rasa senag berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

³⁵ Ngainun Naim, *op.cit.*, hlm. 162 -173

16) Peduli Lingkungan

Sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Karena terlalu banyaknya nilai-nilai karakter, maka Menteri Pendidikan Nasional telah memilih nilai-nilai inti (core values) yang akan dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai inti yang dipilih tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai – nilai karakter yang dipilih sebagai inti

(core values)

	OTAK	HATI
PERSONAL	CERDAS	JUJUR
SOSIAL	TANGGUH	PEDULI

Gambar tersebut menunjukkan karakter seseorang peserta didik amat ditentukan oleh perangai (*trait*) dari otak (*head, mind*) dan hati (*heart*). Hal ini bukan berarti aspek olahraga (*kinestika*) dan olah rasa dan krasa tidak ikut menentukan tetapi keduanya juga ditentukan bagaimana pikiran dan hati berproses.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakter peserta didik adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Adagium yang bijak menyatakan: “...*who planted the thought will reap the word, who planted word will reap deeds, who will act reap a habit, who will reap a habit sow a character, who planted a character will reap a destiny.*”

(...siapa yang menanam pikiran akan menuai kata, siapa yang menabur perkataan akan menuai perbuatan, siapa yang bertindak akan menuai kebiasaan, siapa yang menabur kebiasaan akan menuai karakter, siapa yang menabur karakter akan menuai nasib).

Kalimat bijak diatas menunjukkan bahwa suatu karakter akan terbentuk atau dapat diberdayakan dengan proses yang panjang. Proses terbentuknya suatu karakter bukan hanya diawali oleh proses berpikir yang menetap memiliki nalar kecerdasan yang berjalan normal, artinya

yang di maksud memacu pikiran, bukan asal berpikir atau sembarang pikiran yang muncul dalam otak atau nalar seseorang, tetapi telah terbentuknya pengetahuan, daya pikir yang cerdas. Daya nalar berjalan baik, maka akan melahirkan suatu aktivitas atau kegiatan atau perubahan sebagai hasil dari berpikir. Aktivitas dan berbuat ini mematikan gerakan-gerakan fisik. Semua struktur tubuh fisik bekerja sesuai dengan arahan dari otak pikirannya. Karakter tidak akan tumbuh dengan tiba-tiba dan bersifat instan tetapi justru memerlukan perubahan (*change*) tubuh, yang terus menerus sebagai perintah dan pikirannya. Setelah terlatih dan terus menerus berpikir dan berbuat, maka akan muncul habitus atau pembiasaan, orang bisa karena biasa.³⁶

3. Tahapan-tahapan Pendidikan Karakter

Melalui pendidikan karakter akan mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Karakter berkembang berdasarkan kebutuhan mengganti insting kebinatangan yang hilang ketika manusia berkembang tahap demi tahap. Karakter membuat seseorang mampu berfungsi di dunia tanpa harus

³⁶ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 20-22.

memikirkan apa yang harus dikerjakan. Karakter manusia berkembang dan dibentuk oleh peraturan sosial (*social arrangements*). Masyarakat membentuk karakter melalui pendidik dan orang tua agar anak bersedia bertingkah laku seperti yang dikehendaki masyarakat. Karakter yang dibentuk secara sosial meliputi *accepting, preserving, taking, exchanging*, dan *biophilous*.

Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan: *pertama*, pada usia dini, disebut sebagai tahap pembentukan karakter; *kedua*, pada usia remaja, disebut tahap pengembangan; *ketiga*, pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pemantapan; dan *keempat*, pada usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik (*componetents of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, dan *moral action* atau

perbuatan moral. Hal ini diperlukan siswa didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.³⁷

Menurut T. Lickona, E. Schap, dan Lewis, pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

³⁷ Zubzedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 110-111

- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Pendidikan karakter menurut Heritage Fondation bertujuan membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual siswa secara optimal. Selain itu, juga untuk membentuk manusia yang *lifelong learners* (pembelajar sejati). Strategi yang dapat dilakukan pendidik dalam mengembangkan pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan memberikan materi pelajaran konkret, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, and integreted learning*).
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.

3. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan *aspek knowing the good, loving the good, dan acting the good*.
4. Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan juga sembilan aspek kecerdasan.
5. Seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*.
6. Membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah. Yang pertama dan terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.
7. Model (contoh) dalam berperilaku positif. Bagian terpenting dari penetapan lingkungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas adalah teladan perilaku penuh perhatian dan penuh penghargaan dari guru dalam interaksinya dengan siswa.
8. Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan di kelas dan sekolah. Sekolah harus menjadi lingkungan yang demokratis sekaligus tempat bagi siswa untuk membuat keputusan dan tindakannya, serta untuk merefleksi atas hasil tindakannya.

9. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.

Bagian terpenting bagi perkembangan positif siswa termasuk pengajaran langsung keterampilan sosial-emosional, seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengenali dan *manage* emosi, menghargai perbedaan dan menyelesaikan konflik melalui cara lemah lembut yang menghargai kebutuhan (kepentingan) masing-masing.

10. Melibatkan siswa dalam wacana moral. Isu moral adalah esensi pendidikan anak untuk menjadi prososial, moral manusia.

11. Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa.

12. Tidak ada anak yang terabaikan. Tolak ukur yang sesungguhnya dari kesuksesan sekolah termasuk pendidikan "semua" siswa untuk mewujudkan seluruh potensi mereka dengan membantu mereka mengembangkan bakat khusus dan kemampuan mereka, dan dengan membangkitkan pertumbuhan intelektual, etika dan emosi mereka.³⁸

³⁸ *Ibid.*, hlm. 112-113

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instruksi kunci.³⁹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain, pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antarvariabel.⁴⁰ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini menggambarkan keadaan berupa kata-kata dan tidak berupa hitungan.

Dengan begitu peneliti ingin mengetahui bagaimana gejala (fenomena) pada pengelolaan program *full day school* yang berfokus pada penanaman karakter peserta didik oleh kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan peserta didik di SD Islam Kota Blitar.

³⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 8.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Predana Media Group, 2014), hal. 59.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat Bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Peran peneliti dalam penelitian memegang peran sentral. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dilaksanakan di SD Islam Kota Blitar yang memiliki 2 gedung, gedung pertama terletak di Jl. Masjid No. 13 dan gedung kedua terletak di Jl. Semeru No. 55. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai penelitian karena letaknya yang sangat strategis karena disamping sekolah terdapat masjid agung serta di depan sekolah terdapat alun-alun kota sehingga memudahkan untuk pembelajaran di luar ruangan. Pengelolaan *full day school* yang berbeda dari sekolah lain, salah satunya terletak pada hari aktif yang dilakukan.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif sedangkan sumber data utama yang digunakan peneliti adalah kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto yang dikumpulkan oleh peneliti ini. Sumber data ini merupakan data yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data primer ini adalah data yang hanya digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Seperti yang dikatakan Moelong bahwa kata-kata atau ucapan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.⁴¹ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru-guru dan peserta didik di SD Islam Kota Blitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder didapatkan melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan. Sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat

⁴¹ Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996). Hal 112.

hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilaian, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.⁴² Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi:

- b. Sejarah Berdirinya SD Islam Kota Blitar
- c. Struktur Organisasi SD Islam Kota Blitar
- d. Motto SD Islam Kota Blitar
- e. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Kota Blitar

Adapun sumber data yang dapat yang dapat diperoleh peneliti adalah:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokuneb pribadi dan dokumen resmi. Sumber berupa buku dan majalah ilmiah sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan perseorangan di tempat penelitian.

⁴² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 112

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁴³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.⁴⁴

Teknik observasi digunakan peneliti karena subjek peneliti berkerja apa adanya bagaimana kepala sekolah, guru, peserta didik dan staf sekolah melakukan kegiatan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didiknya serta dapat mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan teknik lain.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157-160

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 270.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dengan sumber data. Teknik bertanya yang dilakukan pewawancara menjadi kunci keberhasilan penggunaan wawancara.⁴⁵

Teknik wawancara digunakan untuk menanyakan kepada guru, kepala sekolah dan staf sekolah bagaimana program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar berjalan, sehingga dapat melengkapi keterangan dalam pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, surat-surat, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴⁶

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti digunakan sebagai pelengkap serta pendukung, seperti foto – foto kegiatan, arsip – arsip, jadwal kegiatan di SD Islam Kota Blitar yang berkaitan dengan pengelolaan program *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik.

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti dimulai dari proses pengumpulan data sampai semua data terkumpul, dengan begitu akan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 267.

⁴⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 226.

muncul hal-hal baru. Proses analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, mencakup: reduksi data, penyajian data, yaitu:⁴⁷

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Data yang telah didapatkan oleh peneliti adalah wawancara kepada waka ibu Nuhmatus sebagai waka kurikulum di SD Islam Kota Blitar.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang peneliti berupa foto, tabel atau bagan yang dapat mempermudah peneliti dalam menyajikan informasi yang telah didapatkan.

3. Verifikasi

Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data. Data yang telah disajikan dalam berbagai bentuk, kemudian ditarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan penelitian hati-hati dan teliti baik dalam mengumpulkan data dan dalam penulisan hasil dari penelitian ini, dengan

⁴⁷ Matthwew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Penj:Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16

pengumpulan data yang relevan. Data yang dikumpulkan diuji kebenarannya (keabsahannya) melalui beberapa teknik berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak didapat.

3. Triangulasi

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyediaan dan teori.

- a) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

- b) Triangulasi metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data.

- c) Tringulasi penyidik dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d) Tringulasi teori menurut Patton yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*)⁴⁸

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Melakukan observasi dengan menyesuaikan paradigma dengan teori setelah adanya kecocokan maka dilakukan meminta izin kepada Kepala Sekolah bahwa peneliti ingin meneliti di SD Islam Kota Blitar pada tanggal 14 Oktober 2017.

2. Tahap ke Lapangan

Mengumpulkan bahan-bahan atau data yang terkait pengelolaan full day school dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Menganalisis data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, serta staf sekolah. Kemudian melakukan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan benar -benar valid.

⁴⁸ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm.327-331

4. Tahap Penulisan Laporan

Penyusunan tulisan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari pengumpulan data.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Kota Blitar

Sekolah Dasar Islam (SDI) Kota Blitar sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan yayasan lembaga Ma'arif NU Kota Blitar, berdiri pada tanggal 1 Agustus 2000 merupakan mitra orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi yang unggul dalam prestasi akademik, religius dan sosial.

Sekolah ini awalnya meminjam tempat yang berada di lokasi masjid agung kota Blitar dengan berjalannya waktu sekarang sekolah ini memiliki 2 lokasi yaitu di Jl. Masjid dan di Jl. Semeru Kota Blitar. Waktu pertama kali berdiri sekolah ini hanya memiliki 53 siswa, dengan perkembangan sekolah yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sekarang sekolah ini memiliki 674 siswa.

Setelah Sekolah ini terbentuk dari tahun 2000 sampai sekarang dengan kepala sekolah yang pertama Drs Lulus Priyoananto M.Pd tahun 2000 sampai 2002, lalu dilanjutkan oleh Wahidul Anam M. As tahun 2002 sampai 2004, kemudian dilanjutkan oleh M. Zainal Fanani M, Pd.I tahun 2005-2011 dan kepala sekolah sekarang adalah Arif Murtadho M.Pd.I.

Sekolah ini dirancang dengan memprioritaskan keunggulan kedisiplinan, mengutamakan kebebasan dalam mengembangkan intelektual, mendorong tumbuhnya kreativitas anak secara optimal dan

melatih anak dalam berinteraksi sosial serta pembiasaan beribadah secara praktis. Di dalam penyampaian materi pelajaran juga selalu dikaitkan dengan dampak pengiring (dunia nyata) agar anak memiliki kemantapan dan percaya diri dalam mengembangkan keilmuan.



Gambar 4.1 SDI Kota Blitar

Dalam menjalankan programnya SD Islam Kota Blitar menerapkan sistem *full day school* serta menerapkan model “*integrated activity*” dan “*integrated curriculum*” artinya hampir seluruh aktivitas anak ada di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah. Semua dikemas dalam satu sistem pendidikan.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014 SD Islam Kota Blitar sudah menerapkan kurikulum 2013 (mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6) untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

2. Identitas Sekolah Dasar Islam Kota Blitar

Nama Sekolah : SD Islam Kota Blitar

Status Madrasah : Swasta

Akreditasi : A

Alamat : Gedung 1
JL. Masjid No. 13
Gedung 2
JL. Semeru No. 55

Kecamatan : Kepanjenkidul

Kota : Blitar

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 66117

Nomor Telepon : Gedung 1 (0342) 802107
Gedung 2 (0342) 801705

Email : info@sdikotablitar.sch.id
sdikotablitar@yahoo.co.id

Waktu Penyelenggaraan : pagi

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Kota Blitar

a. Visi

Menjadi sekolah yang bermutu dalam prestasi akademis, sosial dan relegius dengan berpijak pada keislaman, kebangsaan dan kecendekiaan.

b. Misi

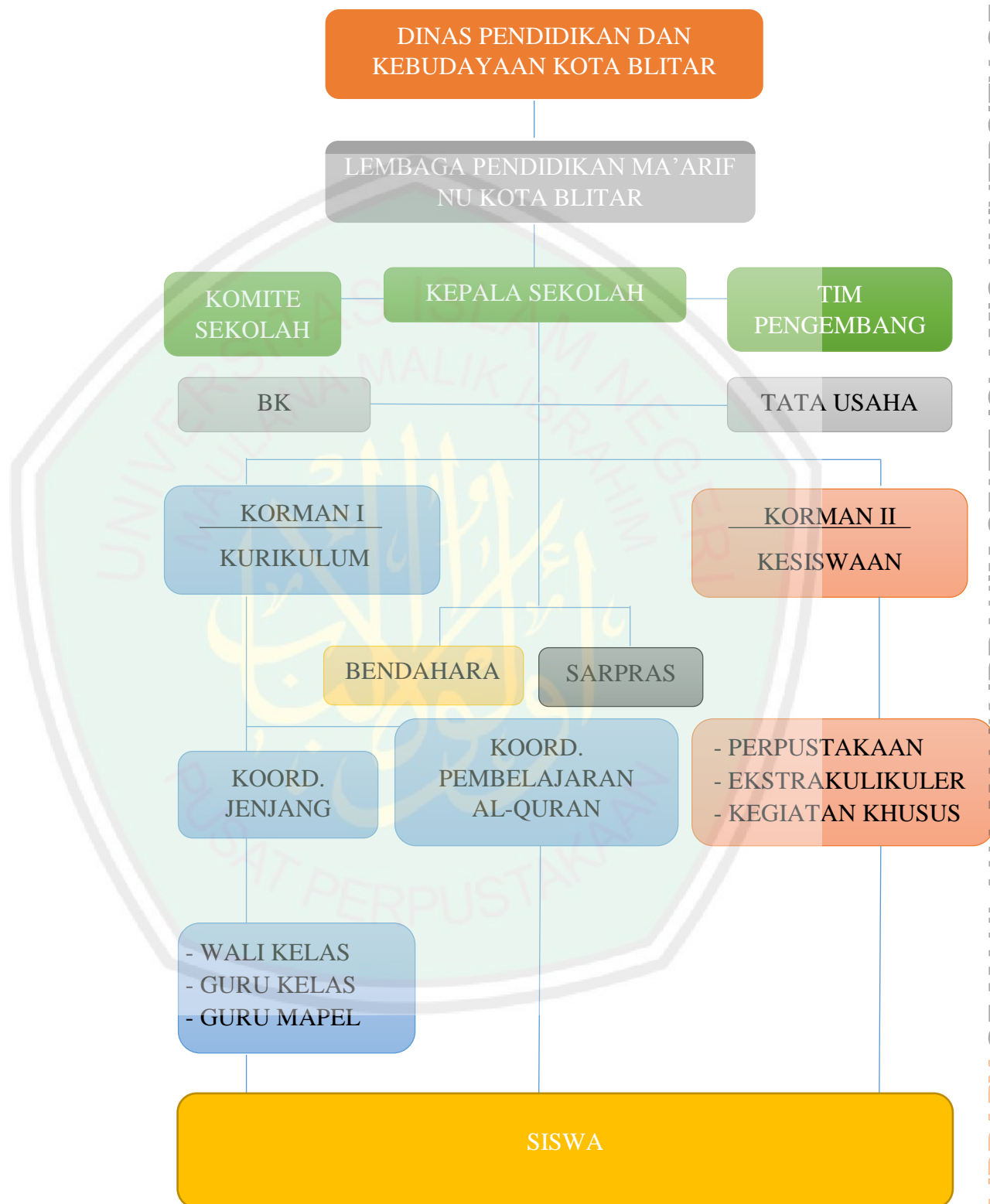
- 1) Membelajarkan siswa dan membimbing secara efektif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan wawasan pengetahuan yang cerdas sebagai dasar untuk menjadi manusia yang berkepribadian, mandiri, berakal, bermoral, berketerampilan, bertaqwa, berakhlakul-karimah, dan berbudaya kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan menumbuhkan semangat belajar, berprestasi dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku dalam pembelajaran.
- 4) Mendorong tumbuhnya kearifan dalam bertindak yang dilandasi perilaku dari wawasan agama dan budaya bangsa.
- 5) Meningkatkan keterbukaan dalam pengelolaan manajemen sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen sekolah dengan pendekatan *holistic* yang melibatkan seluruh warga sekolah dan pemberdayaan masyarakat.

- 7) Menanamkan dasar-dasar dan mengimplementasikan ibadah *Ahlus Sunah Wal Jama'ah ala Nadhatul Ulama'* dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Mewujudkan pendirian pondok pesantren berbasis *Tahfidz Al-Qur'an*.
- 9) Mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an metode thariqaty menuju siswa yang hafal AL-Qur'an.

4. Kurikulum SD Islam Kota Blitar

SD Islam Kota Blitar menggunakan kurikulum 2013 kemdiknas mulai tahun 2013/2014 dan ditambah dengan kurikulum khas lembaga. Sedangkan kegiatan penunjang terdiri atas, program ibadah praktis, sosialisasi dan cara hidup islami serta program bimbingan konseling dan kesehatan.

5. Struktur Organisasi Sekolah



6. Sarana Prasarana

Secara umum bangunan SD Islam Kota Blitar terdapat dua gedung yaitu gedung 1 yang terletak di Jalan Masjid no.13 Kota Blitar dan gedung 2 terletak di Jalan Semeru No.55 Kota Blitar. Dari kedua gedung tersebut terdapat beberapa sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Islam Kota Blitar diantaranya:

- a. Ruang .
- b. Masjid.
- c. Perpustakaan.
- d. Kesehatan Sekolah.
- e. Laboratorium Komputer.
- f. Laboratorium Bahasa dan Multimedia.
- g. Laboratorium IPA.
- h. Ruang Kepala Sekolah.
- i. Ruang Guru.
- j. Kantin Sekolah.
- k. Kamar Mandi.
- l. Tempat Olahraga/Bermain.
- m. Gudang.
- n. Ruang Aula/Serbaguna

7. Program Ekstrakurikuler SD Islam Kota Blitar

Pembelajaran Ekstrakurikuler di SD Islam Kota Blitar merupakan salah satu yang berpedoman pada kurikulum muatan lembaga. Pembelajaran ini diarahkan untuk memberi bekal keterampilan khusus dan memupuk bakat dan minat serta keberanian dan kemandirian siswa. Tujuan dengan diadakannya ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Menuntun siswa untuk mengembangkan bakat dan minat secara terencana dan terarah.
- b. Sebagai wahana terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri siswa untuk membentuk jati diri yang positif.
- c. Membentuk kepribadian yang mantap dan membangun citra siswa agar memiliki kepercayaan diri yang kuat.
- d. Melatih keberanian siswa untuk tampil di masyarakat.

Berikut ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Kota Blitar:

- a. Sepak Bola

Instrktur :

- 1) Suwardi
- 2) Syafiq,S.Ag
- 3) Hasan,S.Pd.I

- b. Qiro'

Instruktur:

- 1) Ustad Jamil

- c. Pramuka

Instruktur:

- 1) Masdarul Khoiri,S.Pd.I
- 2) Lilik,S.Pd.I

d. Lukis

Instruktur:

- 1) Suyanto,S.Pd

e. Karate

Instruktur:

- 1) Hariyanto,S.Pd.I

f. Rebana

Instruktur:

- 1) Kholiq

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

a. Perencanaan program *Full Day School* di SDI Kota Islam

Program *full day school* yang diterapkan oleh SD Islam Kota Blitar sudah dimulai dari berdirinya sekolah tersebut. Program ini merupakan hasil rapat dari pengurus yayasan maarif NU Kota Blitar, termasuk salah satu waka kurikulum ibu Luhmatus yang pada saat itu juga mengikuti rapat tersebut. Program ini memadukan konsep akademik dan religus yang pada saat itu belum banyak sekolah yang

menerapkannya. Dana yang digunakan untuk mendukung program ini dari yayasan maarif NU Kota Blitar.

Awalnya di daerah sini belum banyak sekolah yang memiliki program *full day school* tahun 2000, terus kita memadukan konsep akademik dan religiusnya.⁴⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang mendasari dari program ini adalah pada saat itu belum banyak sekolah yang memadukan konsep akademik dan religius. Sehingga dengan adanya program ini diharapkan membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan memiliki karakter yang religius. Program ini konsep awalnya dikarenakan pada saat itu kurikulumnya lebih ke bidang akademik, berikut hasil wawancara dengan Ibu Luhmatus

Kalau dari kurikulum dari diknas pada tahun 2000 kan hanya itu-itu saja mbak, pada saat itu hanya 2 jam untuk religiusnya. Akhirnya kita sepakat untuk menambahi jam buat kegiatan religiusnya.⁵⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akan program ini akan dilaksanakan dengan penambahan program. Dengan konsep awal menambahkan jam untuk kegiatan religiusnya

b. Pelaksanaan program Full Day School di SDI Kota Blitar

Program ini dilaksanakan selama 6 hari (senin sampai sabtu), karena pada saat itu belum ada keijakan tentang *full day school* yang dilaksanakan selama 5 hari (senin sampai jumat). Setelah adanya

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu lumatus Sanayah sebagai waka kurikulum pada tanggal 3 November 2018 jam 08.00 wib

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu lumatus Sanayah sebagai waka kurikulum pada tanggal 3 November 2018 jam 08.00 wib.

kebijakan *full day school* dari mendikbud telah menetapkan peraturan menteri nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari pada tahun 2017, SDI kota Blitar tetap menggunakan 6 hari yang mana senin sampai jumat adalah kegiatan belajar mengajar dan hari sabtu digunakan untuk ekstrakurikuler peserta didik. Meskipun hari senin sampai jumat kegiatan belajar mengajar akan tetapi tetap melakukan pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogram dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dengan beberapa kegiatan yang sedang berjalan ini, SDI Kota Blitar akan membuat kegiatan baru dalam program *full day school* untuk membentuk karakter peserta didik. Kegiatan baru ini adalah tahfidz, yang mana agar peserta didik yang ingin menghafal alquran sejak dini akan dilatih oleh hafidz dari pondok pesanter tahfidzul quran yang lokasinya dekat dengan sekolah, berikut wawancara dari Ibu Siti Robiyah,

Baru-baru ini ada rapat mbak, kita akan mengadakan kegiatan baru untuk program kita yaitu program tahfidz mbak, yang mana kegiatan ini sudah melalui tahap pengenalan kepada wali murid dan *alhamdulillah* kegiatan ini disambut dengan baik oleh para wali murid. Untuk pelatih atau guru kegiatan ini kita kerjasama dengan pondok pesantren tahfidz dekat sekolah mbak. Jadi untuk harinya kita nanti masih merundingkan.⁵¹

Program *full day school* ini memiliki beberapa pembiasaan dan kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik. Untuk

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah waka kurikulum sementara pada tanggal 30 Oktober 2018 jam 09.30 wib.

pembiasaan dilakukan setiap hari dengan waktu yang telah ditentukan, misalnya untuk pembentukan karakter religius, sholat duha berjamaah dibagi dua kelas agar tetap mudah dalam pengawasan guru. Untuk setiap pembiasaan seperti sholat berjamaah adanya pengawasan dalam pelaksanaannya agar peserta didik melakukan sholat dengan baik dan benar. Selain pembiasaan ada juga kegiatan yang membentuk karakter peserta didik, program ini mengadakan kegiatan mingguan seperti kegiatan ekstrakurikuler ada juga kegiatan semesteran seperti kegiatan pondok pesantren yang dilakukan semester 2.⁵²

c. Evaluasi Program *Full Day School* di SDI Kota Blitar

Evaluasi yang dilakukan pada program ini adalah melalui rapat yang dilaksanakan setiap minggunya pada hari sabtu, setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai. Para guru di setiap kelas melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya apakah ada kemajuan atau tidaknya program ini dalam membentuk karakter peserta didik di SDI Kota Blitar. Berikut hasil wawancara dari Ibu Siti Robiyah di SDI Kota Blitar.

Untuk evaluasinya itu, diadakan setiap hari sabtu mbak. Setelah peserta didik pulang. Nah nanti yang dirapatkan itu apakah ada kendala atau memecahkan masalah tentang anak yang sering terlambat atau telat dalam berjamaah. Kami sering mengawasi mbak untuk perkembangan karakter anak, selain itu juga ada catatan-catatan dari guru, mengisi bks, dan ada juga penilaian dari teman sebaya.⁵³

⁵² Observasi pada tanggal 28 Juli 2018 jam 08.00 wib.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah waka kurikulum sementara pada tanggal 30 Oktober 2018 jam 09.30 wib.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, sebelum diadakan rapat evaluasi para guru juga memiliki catatan-catatan tersendiri untuk melihat perkembangan karakter peserta didik, selain itu semua peserta didik di SDI Kota Blitar memiliki buku kegiatan siswa yang diisi oleh wali peserta didik itu sendiri. Dan juga ada beberapa penilaian dari teman sebaya atau teman kelas serta penilaian diri sendiri yang kemudian dikumpulkan ke guru kelasnya. Sehingga dari semua penilaian tersebut guru dapat menyimpulkan apakah ada perkembangan atau tidak dari hasil kegiatan membentuk karakter peserta didik pada program tersebut.

Pengelolaan program *Full Day School* dalam membentuk karakter peserta didik di SDI Kota Blitar ini perencanaannya didasari karena pada saat itu kurangnya sekolah yang menerapkan konsep akademik dan religius sehingga lembaga NU di Kota Blitar membuat sekolah yang memadukan dua konsep tersebut. Dengan adanya konsep akademik dan religius, SDI Kota Blitar ini menambahkan jam pada religiusnya dengan pelaksanaan 6 hari mulai jam 07.00 sampai jam 14.30. Evaluasi yang dilakukan SDI Kota Blitar

2. Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Program *full day school* ini memiliki beberapa kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik di mulai dari kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari, kegiatan mingguan bahkan ada

kegiatan semesteran. Berikut kegiatan membentuk karakter peserta didik dalam *program full day school* di SDI kota blitar, diantaranya:

a. Berjabat tangan dengan para guru

Kegiatan berjabat tangan dengan guru merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh semua sekolah tak terkecuali di SD Islam Kota Blitar. Berjabat tangan dan mencium tangan para guru dilakukan setiap pagi antara jam setengah 7 sampai jam 7 pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Para guru menunggu di depan gerbang sekolah, sebagian guru menunggu di gerbang sekolah gedung 1 dan sebagian lagi menunggu di gerbang sekolah gedung 2.



4.2 Kegiatan bersalaman dengan guru

Pembiasaan ini dilakukan untuk menanamkan karakter peserta didik yang disiplin, hal ini dikarenakan peserta didik harus datang sebelum jam 7 sehingga peserta didik dituntut untuk datang tepat waktu. Selain itu berjabat tangan dengan guru merupakan hal kecil yang dilakukan dalam pembentukan karakter, sehingga dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Robiyah.

Untuk kegiatan berjabat tangan dengan guru (saliman) itu tidak ada jadwal piketnya mbak, ya semua guru harus sudah ada di depan gerbang sekolah jadi semuanya ikut berjabat tangan dengan peserta didik.⁵⁴

Dengan kegiatan berjabat tangan guru dapat mengetahui karakter peserta didik sehingga guru dan peserta didik dapat dekat secara emosional. Guru juga dapat mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan juga menanamkan sikap lebih sopan terhadap guru. Berjabat tangan dengan guru dapat juga mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik dalam ketepatan waktu, karena guru pasti akan tahu siapa yang sering datang paling awal dan yang sering terlambat dan juga peserta didik akan lebih menghormati guru.

Karakter yang dapat dihasilkan dari kegiatan bersalaman dengan guru adalah karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab, serta menghormati yang lebih tua.

⁵⁴ Wawancara oleh Ibu Siti Robiyah sebagai waka kurikulum sementara pada tanggal 28 Juli 2018 jam 09.00 wib.

b. Penanaman Aqidah Pagi

Kegiatan penanaman aqidah pagi merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program di SD Islam Kota Blitar yang diadakan setiap hari jumat. Penanaman aqidah pagi ini dilakukan untuk membentuk karakter religius dengan ceramah yang dilakukan oleh guru agama di SD Islam Kota Blitar. Kegiatan ini dibagi dari kelas atas sama kelas bawah, kalau kelas atas akan dijadikan satu dan diisi oleh guru-guru agama / pendidikan agama islam sedangkan untuk kelas bawah diisi oleh wali kelas masing-masing dengan materi penanaman akhlak. Dengan rincian kelas 1 sampai kelas 3 bertempat di kelas masing-masing, kelas 4 putri dan putra dipisah dan bertempat dikelas 4 dengan kelas yang berbeda. Untuk yang mengisi penanaman aqidah pagi bagi yang kelas 4 putri adalah Bapak Masdarul Khoiri dan kelas 4 putra adalah Ibu Khusnul Khotimah. Kelas 5 sampai kelas 6 putri dilakukan di kelas 5 pematernya adalah Bapak Hariyanto sedangkan untuk yang putra dilakukan di kelas 6 dengan Ibu Lumatus Sanayah. Dilain waktu penanaman aqidah pagi juga dilakukan di masjid.⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi pada tanggal 28 Juli 2018



Gambar 4.4 Kegiatan penanaman aqidah pagi

Materi yang diberikan untuk kelas bawah dan atas sama yaitu pengetahuan tentang akhlak tetapi ada penambahan materi fiqih untuk kelas atas. Memberikan materi penanaman akhlak kepada peserta didik diharapkan agar peserta didik mengetahui akhlak-akhlak yang baik dan buruk dari dini sehingga dapat melakukan akhlak yang baik dan dapat menghindari akhlak yang buruk. Dengan Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru yaitu Ibu Roba berikut ini.

Penanaman aqidah pagi ini dilakukan pada setiap hari jumat pagi, untuk kelas atas itu diisi oleh guru agama atau sama Ibu Luhmatus secara bergantian dan untuk kelas bawah itu diisi oleh wali kelas masing-masing kelas. Materi yang disampaikan terkait dengan penanaman akhlak.⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman aqidah pagi selalu dilakukan setiap hari jumat pagi dan diisi oleh guru-guru agama di SD Islam Kota Blitar materi yang

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah sebagai waka kurikulum sementara pada tanggal 12 September 2018 jam 10.00 wib.

disampaikan adalah materi akhlak. Bertempat di kelas masing-masing.

Tujuan penanaman dari aqidah pagi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai dasar akidah islam yang kuat sejak dini
- b) Mempunyai akhlakul karimah sebagai realisasi ajaran islam.
- c) Menjadikan alqur'an dan hadis sebagai pedoman dalam penerapan perilaku sehari-hari.

Karakter yang dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut sangat banyak karena dalam penanaman aqidah pagi ini guru menyampaikan materi tentang keaqidahan. Karakter tersebut adalah, religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

c. Tilawatil Qur'an

Kegiatan tilawatil qur'an setiap hari sabtu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB . Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik yang memilih kegiatan tilawatil qur'an di SD Islam Kota Blitar. Dengan ini guru menanamkan karakter religius pada peserta didik. Pengajar untuk kegiatan tilawatil qur'an bukan dari guru SD Islam Kota Blitar tetapi mendatangkan guru dari luar sekolah.



Gambar 4.5 kegiatan tilawatil qur'an

Untuk pembagian kelas dari kelas bawah dan kelas atas campur dikarenakan gurunya baru jadi materinya masih hal dasar. Peserta didik yang mengikuti kegiatan tilawatil qur'an tidak dapat mengikuti kegiatan pramuka.

Kegiatan tilawatil qur'an dilaksanakan pagi dan berbenturan dengan jadwal pramuka, karena pengajarnya ini kan gak bisa mbak kalau gak pagi. Jadinya yang ikut kegiatan tilawatil tidak bisa ikut kegiatan pramuka dan sebaliknya. Soalnya ini pengajarnya baru, yang dulu sudah keluar mbak.⁵⁷

Kegitan ini berbenturan dengan kegiatan pramuka ini sangat disayangkan. Padahal kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib yang dilakukan di setiap sekolah dasar atau madrasah ibitidaiyah. Respon dari peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah sebagai waka kurikulum sementara pada tanggal 12 September 2018 jam 10.00 wib.

karena mengikuti kegiatan inipun juga senang. Mereka menikmati kegiatan ini meskipun tidak mengikuti kegiatan pramuka.

Saya senang saja dengan kegiatan tilawatil quran ini meskipun tidak bisa mengikuti kegiatan pramuka.⁵⁸

Emang sudah dari dulu begitu jadi ya biasa saja, ya gak apa-apa kalau gak mengikuti pramuka, soalnya saya suka tilawatil quran.⁵⁹

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa peserta didik tidak ada yang tidak suka ataupun kecewa meskipun tidak mengikuti kegiatan pramuka. Selain itu Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tilawatil quran ini adalah menyalurkan bakat peserta didik dalam membaca kitab suci alqur'an. Karakter yang dapat dalam kegiatan ini adalah karakter religius, kreatif.

d. Pondok Pesantren

Kegiatan pondok pesantren ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dilaksanakan semester 2 pada hari sabtu malam minggu yang mana peserta didik menginap di sekolahan dengan tidur di kelas masing-masing. Kegiatan ini bekerjasama dengan pondok tahfidz dekat SD Islam Kota Blitar.

⁵⁸ Wawancara dengan nisa (peserta didik) pada tanggal 3 November 2018 jam 08.15 wib.

⁵⁹ Wawancara dengan ochan (peserta didik) pada tanggal 3 November 2018 jam 08.15 wib.



Gambar 4.6 kegiatan pondok pesantren

Gambar diatas merupakan salah satu kegiatan pondok pesantren⁶⁰. Dengan kegiatan ini guru tidak hanya menanamkan karakter religius tetapi juga toleransi, disiplin serta peduli sosial selain itu juga bertujuan mempersiapkan diri untuk ujian akhir sekolah dan pengenalan pesantren agar peserta didik yang ingin melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di pesantren sedangkan yang tidak melanjutkan di pesantren agar dapat merasakan bagaimana kehidupan di pesantren walaupun hanya 1 hari 1 malam kegiatan ini memiliki nama *mahid*. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru di SD Islam Kota Blitar.

kegiatan pondok pesantren itu hanya dilakukan pada semester 2 mbak, kerjasama dengan pondok tahfid dekat sekolah yang gedung 2 mbak. Peserta didik diwajibkan menginap pada weekend hanya 1 hari 1 malam dan nama programnya mahid. Kegiatan pondok pesantren ini untuk mengenalkan peserta

⁶⁰ Data dokumentasi SDI Kota Blitar

didik bagaimana pondok pesantren itu beserta kegiatannya dan untuk kelas 6 diharapkan ujian akhir sekolahnya lancar.⁶¹

Karakter yang dihasilkan dari kegiatan pondok pesantren adalah reliius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab.

e. Sholat Duha dan Dzuhur Berjamaah

Di beberapa sekolah banyak yang menerapkan kegiatan sholat duha dan dzuhur secara berjamaah, khususnya sekolah islam. Begitupun di SD Islam Kota Blitar menerapkan kegiatan sholat duha dan dzuhur secara berjamaah. Sholat duha dilakukan secara bergiliran. Untuk kelas 1 dan kelas 2 dilaksanakan pada pukul 08.45-09.20, kelas 3 dan kelas 4 dilaksanakan pada pukul 09.20-09.50, sedangkan kelas 5 dan kelas 6 dilaksanakan pada pukul 09.50-10.25.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah sebagai waka kurikulum sementara pada tanggal 12 September 2018 jam 10.00 wib.

⁶² Data dokumentasi SDI Kota Blitar.



Gambar 4.7 kegiatan sholat berjamaah

Kegiatan sholat duha berjamaah ini juga dilakukan pengawasan dari guru agar pembacaan dan gerakan yang dilakukan tidak ada yang salah. pengawasan sholat duha di SD Islam Kota Blitar dilakukan secara bergiliran oleh guru. Pengawasan dilakukan dari samping dan belakang. Untuk kegiatan sholat dzuhur secara berjamaah dilakukan semua peserta didik pada pukul 13.15-14.00, juga tetap dilakukan pengawasan.

Jadwal sholat duha ini dibagi menjadi 2 kelas mbak, supaya enak pengawasannya, kita lihat tata cara sholat dan bacaannya sudah benar atau belum. Untuk pengawasannya ini ada jadwalnya biasanya yang mendampingi ada sekitar dua sampai tiga guru. Selanjutnya untuk yang sholat duhur berjamaah ini jadwalnya sama semua jadi bergiliran saja.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah sebagai waka kurikulum sementara pada tanggal 12 September 2018 jam 10.00 wib.

Pembiasaan kegiatan sholat duha dan dzuhur secara berjamaah di SD Islam Kota Blitar ini agar meningkatkan karakter religius dan juga membiasakan peserta didik dalam sholat berjamaah dimanapun karena sholat berjamaah lebih besar pahalanya dibandingkan dengan sholat sendiri. Pembiasaan sholat berjamaah ini memang memiliki hasil yang cukup bagus dalam pembentukan karakter peserta didik. Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik.

Saya kalau dirumah sudah terbiasa dengar adzan langsung menuju ke mushola dekat rumah saya bu.⁶⁴

Selain dari wawancara diatas, beberapa masyarakat ada yang memberitahukan bahwa ketika sudah memasuki waktu sholat, ada peserta didik langsung adzan tanpa disuruh terlebih dahulu. Dilihat dari hal tersebut bahwa pembiasaan sholat berjamaah itu juga dapat mempererat tali silaturahmi sesama muslim. karakter yang dapat dihasilkan dari tanggung jawab, religius, disiplin.

Kegiatan-kegiatan dalam membentuk karakter di SDI Kota Blitar lebih menekankan pada kegiatan religius yang mana membentuk karakter yang religius. Tetapi tidak hanya kegiatan religius saja ada juga kegiatan yang membentuk karakter lainnya, seperti karakter tanggung jawab, mandiri, serta disiplin.

⁶⁴ Wawancara dengan ochan (peserta didik) pada tanggal 3 November 2018 jam 08.15 wib.

3. Faktor penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

a. Faktor Penghambat

Semua kegiatan yang dilakukan pasti akan menemukan kendala atau hambatan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Berbagai macam kendala atau hambatan yang telah dialami selama berlangsungnya proses dalam membentuk karakter peserta didik yaitu:

1) Lokasi

Lokasi di SD Islam Kota Blitar yang memiliki 2 gedung secara terpisah yaitu di jalan Semeru dan di Jalan Masjid. Hal ini sedikit menyulitkan guru untuk memantau sikap peserta didik di luar proses belajar mengajar, kegiatan harian dan ekstrakurikuler. Meskipun di dalam kelas dapat memantau dan memberikan catatan karakter yang sedang ditanamkan namun tetap memerlukan pemantauan di luar kelas. Karena memiliki lokasi berbeda sehingga guru sedikit kesulitan kadang harus ke kantor gedung satunya agar dapat memantau peserta didik.

Lokasi kami memiliki 2 gedung yang jalan masjid sama jalan semeru, karena kantornya ada 2 dan juga kelasnya ada yg terpisah ini menyusahkan buat ngawasin anak-anak mbak.⁶⁵

2) Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah waka kurikulum sementara pada tanggal 12 September 2018. Jam 10.00 wib.

Lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh besar pada perkembangan peserta didik, meskipun sekolah juga berperan dalam perkembangannya. Apabila disekolah sudah diajarkan tetapi dirumah tidak digunakan atau diterapkan maka apa yang diajarkan di sekolah sia-sia. Sehingga dengan kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini disampaikan oleh guru di SD Islam Kota Blitar.

Faktor penghambat dapat berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Yang pertama dari lingkungan keluarga misalnya di sekolah sudah dilatih untuk tertib sholat tapi ada orang tua di rumah yang tidak sholat sehingga mempengaruhi anak untuk tidak disiplin sholatnya, kedua dari lingkungan masyarakat misalnya anak yang berada pada pemukiman yang kurang baik, teman-teman di lingkungannya tersebut gaya bicara, berpakaianya srta tingkah laku yang kurang baik juga mempengaruhi anak di sekolah. Bahkan dia bisa juga mempengaruhi teman-temannya juga di sekolah. Mislanya ya mbak kalau anaknya selalu terlambat atau sholat paling akhir selama sholat berjamaah itu dirumah juga bisa jadi sholat bisa jadi enggak karena itu faktor keluarga sangat mempegaruhi dari pembiasaan disini⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat berperan penting dalam perkembangan karakter peserta didik. Perlunya orang tua dalam memberikan contoh kepada peserta didik dan tidak hanya menyuruh saja tanpa tindakan apapun.

3) Berbedanya karakter peserta didik

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah waka kurikulum sementara pada tanggal 12 September 2018 jam 10.00 wib.

Setiap peserta didik pasti mempunyai karakter atau sifat bawaan yang sudah ditanamkan semenjak kecil, tergantung bagaimana keluarga mendidik anaknya. Apalagi peserta didik yang mengalami masa peralihan dari masa taman kanak-kanak menuju ke bangku sekolah dasar yang mana perlunya ekstra kesabaran bagi guru. Apalagi untuk peserta didik yang masih pada masa peralihan tersebut bertindak agresif dan beberapa susah untuk dikontrol.

Kalau beda karakter ya agak susah mbak, tapi kita kan gak bisa menyalahkan anak, mungkin bisa saja kalau susah diatur itu terpengaruhi dari anak lain. Biasanya ya kalau susah diatur atau terlambat melakukan pembiasaan tetap kami hukum tetapi tidak hukuman fisik mbak, ya hukumna disuruh mengaji pokok masih terkait dengan kaidah keislaman.⁶⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa berbedanya karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Hal ini merupakan tantangan bagi guru, bagaimana caranya guru agar anak tetap melakukan pembiasaan ataupun kegiatan dengan baik sehingga terbentuknya karakter sesuai dengan visi dan misi di SDI Kota Blitar.

b. Faktor Pendukung

Selain disetiap kegiatan ada kendala atau faktor penghambat pasti disetiap kegiatan memiliki faktor pendukung. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik di SD

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah waka kurikulum sementara pada tanggal 3 November 2018 jam 08.30 wib.

Islam Kota Blitar. Faktor pendukung inilah yang melancarkan disetiap proses kegiatan yang dilakukan, berikut faktor pendukung:

1) Kurikulum Sekolah

Kurikulum sekolah merupakan faktor pendukung dalam berjalannya suatu program disekolah. Setiap sekolah memiliki kurikulum sendiri agar mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan di SD Islam Kota Blitar yang mana kurikulum sekolah sudah mengarah dalam pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum yang telah dijalankan dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar salah satunya yaitu dengan pembiasaan kecil yang seperti mencium tangan guru sebelum bel masuk sekolah. Dimulai dengan hal kecil itulah nantinya peserta didik akan terbiasa sehingga terbentuklah karakter yang disiplin, hormat kepada guru. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru di SD Islam Kota Blitar.

faktor pendukung dalam pembentukan karakter adalah pembiasaan dan tata tertib yang ditetapkan atau diterapkan oleh sekolah serta guru sebagai faktor penggerak utama tercapainya tujuan pendidikan karakter di sekolah.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memang benar kurikulum sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik,

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah sebagai waka kurikulum sementara pada tanggal 12 September 2018 jam 10.00 wib.

namun tidak dapat dipungkiri bahwa guru juga yang penggerak utama dalam menjalankan kurikulum tersebut.

2) Sarana prasarana

Sarana prasana merupakan hal yang dapat melancarkan kegiatan yang telah terprogram di sekolah. Dengan adanya sarana prasarana memudahkan para guru untuk menanamkan karakter peserta didik. Di SD Islam Kota Blitar sarana prasarana yang ada sudah terpenuhi dan tidak ada kendala apapun dalam sarana prasarana dari gedung-gedung maupun perlengkapan sekolah sudah sangat mendukung untuk menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan kurikulum di SD Islam Kota Blitar. Seperti yang di katakan Ibu Siti Robiyah di SD Islam Kota Blitar.

untuk kegiatan sarana prasarana ini sudah mencukupi mbak, sehingga sangat membantu/mendukung dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah ini.⁶⁹

Sarana prasarana yang ada pada SD Islam Kota Blitar terbilang cukup lengkap sehingga sangat mendukung kegiatan program full day school terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan begitu hanya perlu memaksimalkan pemakaian sarana prasarana.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah sebagai waka kurikulum pada tanggal 12 September 2018 jam 10.00 wib.

3) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik sangat berperan penting dalam berjalannya suatu program dalam sekolah. Tenaga pendidik juga menentukan apakah program tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Tenaga pendidik di SD Islam Kota Blitar sudah terampil dalam bagaimana menanamkan dan membentuk karakter peserta didik. Mereka memiliki cara tersendiri dan menghadapi kekurangan-kekurangan dan memperbaikinya sehingga penanaman karakter peserta didik dapat berjalan dengan lancar dengan didukung adanya sarana prasarana yang telah lengkap.

Untuk guru atau tenaga pendidik disini kerjasamanya baik mbak, apalagi kalau ada evaluasi setiap hari sabtu pasti akan saling memberi informasi terkait peserta didik.⁷⁰

Dari wawancara diatas bahwa guru di SD Islam Kota Blitar memiliki kerjasama yang baik serta seringnya bertukar informasi mengenai peserta didik yang diberi tanggung jawab pada masing-masing guru atau tenaga pendidik.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Robiyah sebagai waka kurikulum pada tanggal 12 September 2018 jam 10.00 wib.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya ‘penuh’, *day* artinya ‘hari’, sedang *school* artinya ‘sekolah’. Jadi, pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dalam hal ini Sukur, berdasarkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana formal).⁷¹

Sekolah Dasar Islam (SDI) Kota Blitar sudah menerapkan *full day school* dari awal berdirinya pada tahun 2000, karena menerapkan *full day school* sekolah ini masuk pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB.

Program *full day school* ini memang sudah bertujuan dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi dalam prosesnya setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik sama halnya di SD Islam Kota Blitar. Setiap program di semua sekolah pasti memiliki perencanaan yang matang dalam membentuk karakter peserta didik, begitu juga SDI Kota Blitar. Dengan begitu kelebihan dari *full day school* ini

⁷¹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). hlm. 227

orang tua tidak perlu khawatir dengan anaknya karena waktu yang dihabiskan ada di sekolah dan didampingi oleh guru.

Perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.⁷²

Perencanaan yang dilakukan di SDI Kota Blitar yaitu melalui rapat dengan pengurus Ma'arif NU Kota Blitar. Awalnya perencanaan ini didasari karena pada saat ini di daerah belum banyak sekolah yang menggunakan *full day school*. SDI Kota Blitar ini mempunyai gabungan konsep akademik dan religius. Karena pada saat itu kurikulumnya untuk jam religius sedikit jadi SDI Kota Blitar menambahkan jam untuk kegiatan religius atau kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik sehingga terciptalah program *Full day School* di SDI Kota Blitar pada tahun 2000 sekaligus berdirinya sekolah tersebut. Agar perencanaan yang telah disusun berjalan dengan baik maka SDI Kota Blitar menyusun visi dan misi sekolah yang mana nantinya menjadi acuan tercapainya perencanaan tersebut.

Perencanaan yang telah dibuat oleh pengurus Ma'arif Nu Kota Blitar tersebut memang bagus karena memang penambahan pada jam religiusnya. Setelah adanya perencanaan maka terdapat pelaksanaan. Bagaimana

⁷² Malayu S.P Hasibuan, op.cit., hlm. 41.

pelaksanaan berjalan dengan baik maka dibuatkan jadwal, yang mana akan dilaksanakan oleh seluruh warga SDI Kota Blitar.

Pelaksanaan program *full day school* di SDI Kota Blitar ini 6 hari (senin-sabtu), karena pada saat itu belum ada kebijakan kalau *full day school* menggunakan 5 hari (senin-jumat). Setelah mendikbud menetapkan aturan bahwa *full day school* dilaksanakan 5 hari kerja (senin-jumat) pada tahun 2017, SDI Kota Blitar tetap melaksanakan 6 hari (senin-sabtu) yang mana senin sampai jumat kegiatan pembelajaran seperti biasa diikuti dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan, sedangkan hari sabtu kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahun 2017 dibuat peraturan baru tentang program *full day school*, peraturan ini dibuat oleh mendikbud Muhadjir Effendy menetapkan peraturan menteri nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah pada pasal 2 yang berbunyi bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.⁷³ Meskipun ada peraturan tersebut SDI Kota Blitar ini tetap menggunakan 6 hari kerja yang mana untuk hari sabtu khusus kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membedakan sekolah lain yang menggunakan program *full day school*, sehingga memiliki nilai plus tersendiri

Evaluasi program *full day school* di SDI Kota Blitar yaitu dengan rapat setiap hari sabtu untuk semua guru, yang mana rapat ini nantinya akan

⁷³ <https://kumparan.com>

mengevaluasi kegiatan-kegiatan, pembiasaan-pembiasaan yang sudah berjalan di SDI Kota Blitar.

Dengan evaluasi yang dilakukan setiap seminggu sekali itu sangat baik untuk berjalannya program ini dalam membentuk karakter peserta didik di SDI Kota Blitar, karena apabila ada kekurangan akan langsung dibicarakan dan mencari solusinya. Sehingga program *full day school* dapat berjalan dengan baik. Untuk evaluasi karakter peserta didik juga didiskusikan informasi yang dikumpulkan dari catatan-catatan para guru, buku kegiatan siswa, teman sebaya serta wali murid. Semua kegiatan peserta didik terus dipantau agar guru dapat mengetahui apakah ada perkembangan karakter melalui program *full day school* di SDI Kota Blitar.

Evaluasi ini sangat membantu guru dalam menilai perkembangan karakter peserta didik, karena dilakukan secara rutin setiap seminggu sekali perkembangan karakter peserta didik dapat dilihat secara bertahap sehingga memudahkan dalam membentuk karakter.

B. Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Orang

berkarater berarti orang yang mewakili watak, kepribadian, budi pekerti atau akhlak.⁷⁴

Pentingnya dalam membentuk karakter seorang anak atau peserta didik dari dini dikarenakan pembiasaan positif akan lebih mudah dilakukan meskipun dimulai dari pembiasaan kecil. pembiasaan-pembiasaan tersebut akan berdampak pada diri seorang peserta didik sampai dia dewasa, karena orang yang melakukan pembiasaan positif atau menunjukkan perilaku-perilaku yang baik sesuai moral merupakan orang yang berkarakter.

Dalam karakter itu sendiri terdapat nilai-nilai karakter, adapun nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi ada 18.⁷⁵ Akan tetapi yang nilai-nilai karakter yang diterapkan di SDI Kota Blitar adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, peduli lingkungan, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial.

Pertama, Berjabat tangan dengan guru dimulai antara jam setengah 7 sampai jam 7 pagi. karena letak gedung ada dua lokasi jadi guru dibagi antara gedung di jl. Semeru dan di jl. Masjid. Di SDI Kota Blitar ini guru tidak memiliki jadwal untuk berjabat tangan peserta didik sehingga semua guru berdiri di depan sekolah menunggu kedatangan peserta didik.

Kegiatan ini sangat bagus untuk memulai pembentukan karakter karena dari pembiasaan-pembiasaan kecil inilah nantinya akan memudahkan

⁷⁴ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 19.

memasukkan nilai-nilai karakter lain yang ingin dibentuk dalam program *full day school* di SDI Kota Blitar

Kedua, Penanaman aqidah pagi di SD Islam Kota Blitar ini dilakukan setiap hari jumat bertempat di kelasnya masing-masing baik kelas bawah ataupun kelas atas. Untuk kelas bawah tidak ada pemisahan antara peserta didik yang putra dan putri sedangkan kelas atas ada pemisahan antara yang putra dan putri. Penanaman aqidah pagi ini untuk kelas bawah lebih ke pemantapan akhlak, menjelaskan mana akhlak baik dan buruk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk kelas atas karena sudah dapat dikatakan *baligh* penanaman aqidah pagi tidak hanya materi akhlak saja tetapi ada materi fiqihnya, misalnya kalau putri masalah tentang haid bagaimana menghitung antara haid dan istihadah, tata cara mandi besar setelah haid dan lainnya seputar tentang haid. Pemateri penanaman aqidah pagi di SD Islam Kota Blitar untuk kelas bawah adalah guru kelas masing-masing sedangkan kelas atas adalah guru agama.

Penanaman aqidah ini merupakan kegiatan yang bagus untuk memberikan atau mengingatkan peserta didik dalam melakukan tingkah laku yang sesuai dengan akhlak dan aqidah islam, meskipun tingkah laku tersebut belum atau masih dalam perkembangan karakter.

Ketiga, Tilawatil qur'an di SD Islam Kota Blitar diadakan setiap hari Sabtu pagi pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00. Pengajar kegiatan tilawatil qur'an ini SD Islam Kota Blitar mencari pelatih di luar sekolah. Untuk kelasnya tidak ada pembagian kelas karena semuanya *direset* kembali

menjadi pembelajaran dasar, karena pelatih yang mengajar kegiatan ini sebelumnya berehenti.

Kegiatan ini bagus untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang kreatif tetapi kegiatannya bertabrakan dengan kegiatan pramuka, hal ini sedikit merugikan peserta didik karena tidak bisa mengikuti kegiatan pramuka. Padahal kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan wajib untuk jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Keempat, Kegiatan pondok pesantren di SD Islam Kota Blitar dilakukan setiap semester 2. Hal ini dilakukan guna peserta didik mengenal pondok pesantren. Kegiatan ini berkerjasama dengan pondok pesantren di dekat SD Islam Kota Blitar. Selain itu untuk kelas 6 yang akan melakukan ujian akhir sekolah agar dilancarkan dalam melakukan ujian akhir nanti.

Kegiatan pondok pesantren ini bagus, setidaknya tidak hanya dilakukan setiap semester genap atau ketika akan mengikuti ujian nasional saja. Bisa juga dilakukan setiap sebulan sekali, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pondok pesantren tetap diingat atau dapat dilanjut secara berkala.

Kelima, Sholat duha dan dzuhur berjamaah di SD Islam Kota Blitar memiliki jadwal. Untuk sholat duha dari kelas 1-6 dibagi menjadi 2 kelas. Hal ini agar memudahkan guru untuk mengawasi peserta didik.

Kegiatan sholat berjamaah baik sholat duha dan dzuhur merupakan pembiasaan kecil tetapi memiliki banyak karakter yang dapat diambil dari kegiatan tersebut, misalnya karakter disiplin yang mana peserta didik cepat

melakukan sholat setelah mendengar adzan. Hal ini bagus dalam masyarakat mendidik peserta didik laki-laki ketika sudah memasuki waktu sholat akan langsung menuju masjid dan melakukan adzan, ini yang karakter cari atau yang diinginkan masyarakat.

Dari bentuk-bentuk kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik diatas, SDI Kota Blitar memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Selain baik dalam akademik juga baik dalam *attitude*. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik (*componetents of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan siswa didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.⁷⁶

Jadi, dalam membentuk karakter peserta didik di SDI Kota Blitar awalnya dilakukan pengarahan atau pemberian tentang pengetahuan tentang manfaat atau pentingnya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan di SDI Kota Blitar. Setelah itu dilakukan pembiasaan dengan

⁷⁶ Zubzedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 110-111

bimbingan para guru terutama untuk kelas 1 yang mana masih masa peralihan dari TK (Taman Kanak-kanak) menuju ke jenjang SD (Sekolah Dasar). Setelah itu perlunya pengetahuan tentang moral yang tentunya didapatkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan di SDI Kota Blitar misalnya dengan adanya penanaman aqidah pagi maka peserta didik mampu memahami perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk ataupun tentang fiqih yang diharapkan adalah peserta didik selain mampu memahami juga dapat merasakan dan mengerjakannya.

C. Faktor penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan ada faktor penghambat dan pendukung. Begitupun kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar memiliki beberapa penghambat yaitu *Pertama*, gedung. Hal ini dikarenakan SD Islam Kota Blitar memiliki dua gedung sehingga sedikit menyulitkan guru dalam mengawasi peserta didik.

Karena dari awal gedung pertama itu meminjam daerah masjid agung kota Blitar dan membangun lagi di jl. Semeru, sebenarnya sangat menyulitkan untuk kegiatan sekolah karena harus bolak-balik dari jl. Masjid dan jl, Semeru, sehingga menghambat kegiatan di sekolah.

Kedua, lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena sebelum peserta didik memasuki jenjang sekolah, peserta didik melakukan pembelajaran di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Guru

memiliki kesulitan dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung dengan pembiasaan yang sudah dilakukan dan ditanamkan di sekolah.

Sebenarnya faktor penghambat untuk keluarga dan masyarakat itu tergantung keluarga dan masyarakat itu sendiri, memang hal tersebut menjadi faktor penghambat akan tetapi faktor tersebut dapat diatasi dengan sosialisasi wali murid dan juga pengamatan lebih apabila peserta didik tersebut terkena dampak negatif atau tidak disiplin dalam melakukan kegiatan di sekolah.

Ketiga, berbedanya karakter peserta didik. Dengan beragamnya karakter peserta didik tentu merupakan kendala dalam berjalannya kegiatan pembentukan karakter di SDI Kota Blitar

Kendala ini tidak terlalu menghambat proses kegiatan apabila guru dapat mengontrol dan memberi arahan yang baik kepada peserta didik di SDI Kota Blitar. Dengan adanya faktor penghambat bisa mengevaluasi dan memberikan solusi yang tepat, sehingga meminimalkan adanya penghambat dalam program tersebut.

Untuk faktor pendukung kegiatan dalam membentuk karakter di SD Islam Kota Blitar ada beberapa, yaitu *Pertama*, sarana prasarana yang sudah terpenuhi sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan metode yang ingin dilakukannya untuk menanamkan kegiatan karakter peserta didik.

Di SDI Kota Islam memang sarana prasarananya sudah memadai untuk gedungnya juga sudah lengkap, fasilitas dalam kelas untuk pembelajaran dan fasilitas yang lain juga lengkap. Untuk kelas juga sudah tersedia tv yang

mana tv tersebut digunakan guru untuk menyampaikan materi atau pengganti lcd. Karena semua fasilitas sudah tersedia dan lengkap jadi merupakan salah satu langkah dalam pelaksanaan dalam membentuk karakter peserta didik di SDI Kota Blitar.

Kedua, kurikulum sekolah yang berjalan dengan sangat baik dengan adanya guru kompeten sehingga tujuan yang dilakukan tercapai. Memang semua dengan adanya kurikulum semua akan terasa jelas tujuan apa yang akan dicapainya dan sasaran mana yang ingin mewujudkan tujuan tersebut.

Ketiga, tenaga pendidik atau guru. Sebuah program tidak akan berjalan baik apabila tenaga pendidiknya kurang profesional atau pengalaman. Di SDI Kota Blitar kebanyakan tenaga pendidik atau gurunya sudah melalui pelatihan-pelatihan sehingga program *full day school* sejauh ini berjalan dengan baik.

Pada dasarnya semua tergantung dalam keprofesionalan dan pengalaman dari guru dalam menjalankan sebuah program tersebut, apabila kerjasamanya bagus akan memudahkan dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu juga perlunya rasa tanggung jawab.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan dalam program *full day school* di SDI Kota Blitar terdapat perencanaan yang mana perencanaan tersebut dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar didasari penambahan untuk jam religius karena pada saat itu kurikulum yang digunakan masih kurang untuk jam religiusnya.. Konsep yang digunakan yaitu menggabungkan dua konsep yaitu, akademik dan religius. Pelaksanaan program *full day school* di SDI Kota Bitar dilakukan 6 hari meskipun mendikbud sudah menetapkan 5 hari untuk sekolah yang berprogram *full day school*. Evaluasi yang dilakukan yaitu rapat setiap sabtu setelah kegiatan peserta didik berakhir diikuti oleh semua guru. Sehingga memudahkan guru dalam melihat perkembangan pembentukan karakter di SDI Kota Blitar
2. Bentuk-bentuk kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar yaitu,
 - a. Bersalaman dengan guru, kegiatan ini adalah pembiasaan kecil agar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru dapat melihat suasana hati peserta didik, guru dapat mengetahui siapa yang sering terlambat dan juga guru lebih akrab dengan peserta didik. Kegiatan ini guru tidak memiliki jadwal piket tetapi semua guru diwajibkan untuk datang terlebih dahulu.

- b. Penanaman aqidah pagi, Kegiatan penanaman aqidah pagi merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program di SD Islam Kota Blitar yang diadakan setiap hari jumat. Penanaman aqidah pagi ini dilakukan untuk membentuk karakter religius dengan ceramah yang dilakukan oleh guru agama di SD Islam Kota Blitar.
- c. Tilawatil qur'an, kegiatan tilawatil qur'an setiap hari sabtu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB . Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik yang memilih kegiatan tilawatil qur'an di SD Islam Kota Blitar. Dengan ini guru menanamkan karakter religius pada peserta didik. Pengajar untuk kegiatan tilawatil qur'an bukan dari guru SD Islam Kota Blitar tetapi mendatangkan guru dari luar.
- d. Pondok pesantren, kegiatan pondok pesantren ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dilaksanakan semester 2 pada hari sabtu malam minggu yang mana peserta didik menginap di sekolahan dengan tidur di kelas masing-masing. Kegiatan ini bekerjasama dengan pondok tahfidz dekat SD Islam Kota Blitar.
- e. Sholat duha dan dzuhur berjamaah, SD Islam Kota Blitar menerapkan kegiatan sholat duha dan dzuhur secara berjamaah. Sholat duha dilakukan secara bergiliran. Untuk kelas 1 dan kelas 2 dilaksanakan pada pukul 08.45-09.20, kelas 3 dan kelas 4 dilaksanakan pada pukul 09.20-09.50, sedangkan kelas 5 dan kelas 6 dilaksanakan pada pukul 09.50-10.25.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter peserta didik

Setiap kegiatan atau program yang dijalankan pasti akan menemui hambatan dan pendukung dalam menjalankannya, begitupun dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Kota Blitar.

Faktor penghambat, *Pertama* Lokasi yang mana Lokasi di SD Islam Kota Blitar yang memiliki 2 gedung secara terpisah yaitu di jalan Semeru dan di Jalan Masjid. Hal ini sedikit menyulitkan guru untuk memantau sikap peserta didik di luar proses belajar mengajar, kegiatan harian dan ekstrakurikuler. Kedua, lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh besar pada perkembangan peserta didik, meskipun sekolah juga berperan dalam perkembangannya. Apabila disekolah sudah diajarkan tetapi di rumah tidak digunakan atau diterapkan maka apa yang diajarkan di sekolah sia-sia. Sehingga dengan kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik.

Faktor pendukung, *Pertama* kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah merupakan faktor pendukung dalam berjalannya suatu program disekolah. Setiap sekolah memiliki kurikulum sendiri agar mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan di SD Islam Kota Blitar yang mana kurikulum sekolah sudah mengarah dalam pembentukan karakter peserta didik. *Kedua*, sarana prasarana di SD Islam Kota Blitar sarana prasarana yang ada sudah terpenuhi dan tidak

ada kendala apapun dalam sarana prasarana dari gedung-gedung maupun perlengkapan sekolah sudah sangat mendukung untuk menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan kurikulum di SD Islam Kota Blitar. *Ketiga*, tenaga pendidik di SD Islam Kota Blitar sudah terampil dalam bagaimana menanamkan dan membentuk karakter peserta didik. Mereka memiliki cara tersendiri dan menghadapi kekurangan-kekurangan dan memperbaikinya sehingga penanaman karakter peserta didik dapat berjalan dengan lancar dengan didukung adanya sarana prasarana yang telah lengkap.

B. Saran

Kegiatan-kegiatan di SDI Kota Blitar sudah sangat bagus dalam pelaksanaannya, hanya saja perlunya perbaikan jadwal antara kegiatan pramuka dan kegiatan tilawatil qur'an sehingga peserta didik kegiatan pramuka tidak tertinggal karena kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib sehingga sangat disayangkan apabila peserta didik yang mengikuti tilawatil qur'an tidak dapat mengikuti kegiatan pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, 2009. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Baharudin, 2014. Manajemen Peserta Didik. Jakarta: Permata Puri Media.
- Fathurrohman, Pupuh, 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasibuan, S.P Malayu, 2005. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kristiawan, Muhammad, 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Miles, Matthewew B., dan A. Michael Huberman, Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah), 1993. Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. , 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun, 2012. Character Buliding. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ningsih, Sulandari. Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017. Jurnal Global Citizen. Vol. 2 No. 2, Desember 2016.
- Prastowo, Andi, 2012, Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina, 2014. Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiarto, Eko, 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, 2014. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Terry, R. George, 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj., J. Smith D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: PT. Prenada Media Group.

Kumparan.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1531 /Un.03.1/TL.00.1/07/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 Juli 2018

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Kota Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Inna Maulida Fauziah Romeli
NIM : 14140056
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Pengelolaan Full Day School dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Kota Blitar**
Lama Penelitian : **Juli 2018** sampai dengan **September 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KOTA BLITAR

BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA

SK MENTERI DAN HAK ASASI MANUSIA RI NOMOR : AHU-70 AH 01.08 TAHUN 2015

SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) KOTA BLITAR

NSS : 102056502024 NIS : 101260 NPSN : 20535104

Jl. Masjid No. 13 ☎ (0342) 802107 - Jl. Semeru No. 55 ☎ (0342) 801705
<http://www.sdikotablitar.sch.id>; E-mail : info@sdikotablitar.sch.id / sdikotablitar@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor.: 106/SDI/A-6/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ARIF MURTADHO, M.Pd.I**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Islam Kota Blitar

Menerangkan bahwa :

Nama : **Inna Maulida Fauziah Romeli**
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 20 September 1996
NIM : 14140056
Jenjang/ jurusan : S-1 PGMI

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 28 Juli s/d 3 November 2018 yang berjudul **Pengelolaan Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Kota Blitar.**

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 26 November 2018
Kepala SD Islam Kota Blitar



ARIF MURTADHO, M.Pd.I
NIP. -

Lampiran III:

Transkrip Wawancara

Narasumber : Lumatus Sanayah, M.Pd.I

Tanggal : 3 November 2018

Keterangan : Waka Kurikulum

1. **Apa yang mendasari pembentukan program full day school dalam membentuk karakter peserta didik?**

Awalnya di daerah sini belum banyak sekolah yang memiliki program full day school pada tahun 2000, terus kita memadukan konsep akademik dan religiusnya.

2. **Bagaimana konsep awal pembentukan program full day school dalam membentuk karakter peserta didik?**

Kalau dari kurikulum dari diknas pada tahun 2000 kan hanya itu-itulah saja mbak, pada saat itu hanya 2 jam untuk religiusnya. Akhirnya kita sepakat untuk menambah jam buat kegiatan religiusnya.

Lampiran IV:**Transkrip Wawancara**

Narasumber : Siti Robaiyah, S.Si

Tanggal : 28 Juli, 12 September, 30 Oktober

Keterangan : Waka Kurikulum Sementara

2. Apakah ada rencana untuk membuat kegiatan baru untuk program full day school dalam membentuk karakter peserta didik?

Baru-baru ini ada rapat mbak, kita mengadakan kegiatan baru untuk program kita yaitu program tahfidz mbak, yang mana kegiatan ini sudah melalui tahap pengenalan kepada wali murid dan alhamdulillah kegiatan ini disambut baik oleh para wali murid. Untuk pelatih atau guru kegiatan ini kita kerjasama dengan pondok pesantren tahfidz dekat sekolah mbak. Jadi harinya kita nanti masih merundikan.

3. Bagaimana evaluasi program full day school dalam membentuk karakter peserta didik?

Untuk evaluasinya itu, diadakan setiap hari sabtu mbak. Setelah peserta didik pulang. Nah nanti yang dirapatkan itu apakah ada kendala atau memecahkan masalah tentang anak yang sering terlambat atau telat berjamaah. Kami sering mengawasi mbak untuk perkembangan karakter anak, selain itu juga ada catatan-catatan dari guru, mengisi bks, dan ada juga penilaian dari teman sebaya.

4. Kegiatan berjabat tangan apakah ada jadwalnya?

Untuk kegiatan berjabat tangan dengan guru (saliman) itu tidak ada jadwal piketnya mbak, ya semua guru harus sudah ada di gerbang sekolah jadi semuanya ikut berjabat tangan dengan peserta didik.

5. Bagaimana jadwal dan pembagian kelas untuk kegiatan pramuka?

Kegiatan pramuka disini dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai pukul 08.00, pengajarnya ya guru SDI Kota Blitar yang sudah memiliki sertifikat KMD. Untuk pembagiannya, kelas 1 sampai kelas 3 itu siaga, lalu kelas 4 sampai kelas 6 itu penggalang. Kegiatan pramuka untuk kelas 6 hanya dilakukan satu bulan sekali mbak, karena buat persiapan ujian-ujian sekolah

3) Kegiatan penanaman aqidah pagi dilakukan hari apa dan siapa pematerinya?

Penanaman aqidah pagi ini dilakukan pada setiap hari jumat pagi, untuk kelas atas itu diisi oleh guru agama atau sama Ibu Luhmatus secara bergantian dan untuk kelas bawah itu diisi oleh wali kelas masing-masing kelas. Materi yang disampaikan terkait dengan penanaman akhlak.

4) Hari apa jadwal kegiatan tilawati quran?

Kegiatan tilawatil qur'an dilaksanakan pagi dan berbenturan dengan jadwal pramuka, karena pengajarnya ini kan gak bisa mbak kalau gak pagi. Jadinya yang ikut kegiatan tilawatil tidak bisa ikut kegiatan pramuka dan sebaliknya. Soalnya ini pengajarnya baru, yang dulu sudah keluar mbak.

5) Bagaimana jadwal kegiatan pondok pesantren?

kegiatan pondok pesantren itu hanya dilakukan pada semester 2 mbak, kerjasama dengan pondok tahfid dekat sekolah yang gedung 2 mbak. Peserta

didik diwajibkan menginap pada weekend hanya 1 hari 1 malam dan nama programnya mahid. Kegiatan pondok pesantren ini untuk mengenalkan peserta didik bagaimana pondok pesantren itu beserta kegiatannya dan untuk kelas 6 diharapkan ujian akhir sekolahnya lancar.

6) Bagaimana jadwal kegiatan sholat duha dan duhur?

Jadwal sholat duha ini dibagi menjadi 2 kelas mbak, supaya enak pengawasannya, kita lihat tata cara sholat dan bacaannya sudah benar atau belum. Untuk pengawasannya ini ada jadwalnya biasanya yang mendampingi ada sekitar dua sampai tiga guru. Selanjutnya untuk yang sholat duhur berjamaah ini jadwalnya sama semua jadi bergiliran saja.

7) Apa faktor pengambat dari kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik?

Lokasi kami memiliki 2 gedung yang jalan masjid sama jalan semeru, karena kantornya ada 2 dan juga kelasnya ada yg terpisah ini menyusahkan buat ngawasin anak-anak mbak. Faktor pengahmbat dapat berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Yang pertama dari lingkungan keluarga misalnya di sekolah sudah dilatih untuk tertib sholat tapi ada orang tua di rumah yang tidak sholat sehingga mempengaruhi anak untuk tidak disiplin sholatnya, kedua dari lingkungan masyarakat misalnya anak yang berada pada pemukiman yang kurang baik, teman-teman di lingkungannya tersebut gaya bicara, berpakaianya srta tingkah laku yang kurang baik juga mempengaruhi anak di sekolah. Bahkan dia bisa juga mempengaruhi teman-temannya juga di sekolah. Mislanya ya mbak kalau anaknya selalu terlambat atau sholat paling

akhir selama sholat berjamaah itu dirumah juga bisa jadi sholat bisa jadi enggak karena itu faktor keluarga sangat mempegaruhi dari pembiasaan disini Kalau beda karakter ya agak susah mbak, tapi kita kan gak bisa menyalahkan anak, mungkin bisa saja kalau susah diatur itu terpengaruhi dari anak lain. Biasanya ya kalau susah diatur atau terlambat melakukan pembiasaan tetap kami hukum tetapi tidak hukuman fisik mbak, ya hukumna disuruh mengaji pokok masih terkait dengan kaidah keislaman.

8) Apa faktor pendukung dari kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik?

faktor pendukung dalam pembentukan karakter adalah pembiasaan dan tata tertib yang ditetapkan atau diterapkan oleh sekolah serta guru sebagai faktor penggerak utama tercapainya tujuan pendidikan karakter di sekolah. untuk kegiatan sarana prasarana ini sudah mencukupi mbak, sehingga sangat membantu/mendukung dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah ini. Untuk guru atau tenaga pendidik disini kerjasamanya baik mbak, apalagi kalau ada evaluasi setiap hari sabtu pasti akan saling memberi informasi terkait peserta didik

Lampiran V:

Transkrip Wawancara

Narasumber : M. Roushan F.T

Tanggal : 3 November 2018

Keterangan : peserta didik

1. Bagaimana perasaan kamu mengikuti kegiatan tilawatil quran ?

Emang sudah dari dulu begitu jadi ya biasa saja, ya gak apa-apa kalau gak mengikuti pramuka, soalnya saya suka tilawatil quran

2. Kalau dirumah terbiasa jamaah tidak?

Saya kalau dirumah sudah terbiasa dengar adzan langsung menuju ke mushola dekat rumah saya bu.

Lampiran V:

Transkrip Wawancara

Narasumber : Fitrotun Nisa

Tanggal : 3 November 2018

Keterangan : peserta didik

1. Bagaimana perasaan kamu mengikuti kegiatan tilawatil quran ?

Saya senang saja dengan kegiatan tilawatil quran ini meskipun tidak bisa mengikuti kegiatan pramuka



Lampiran VI:

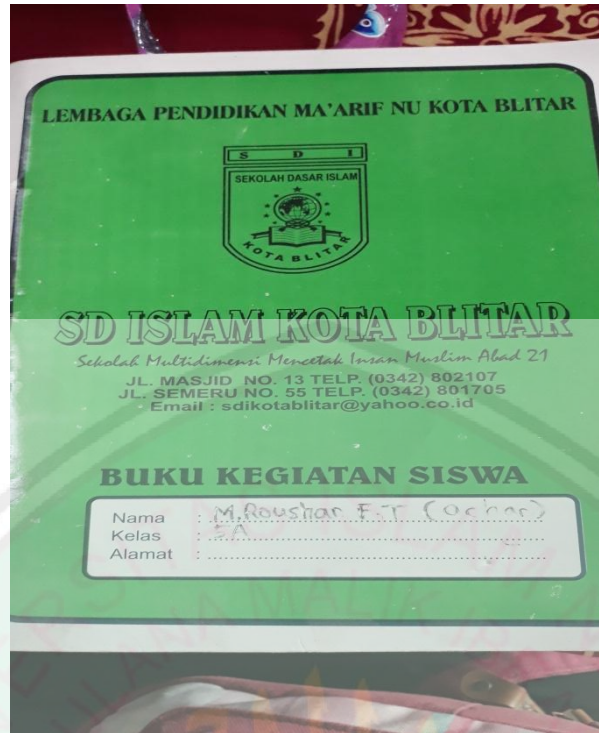
DOKUMENTASI



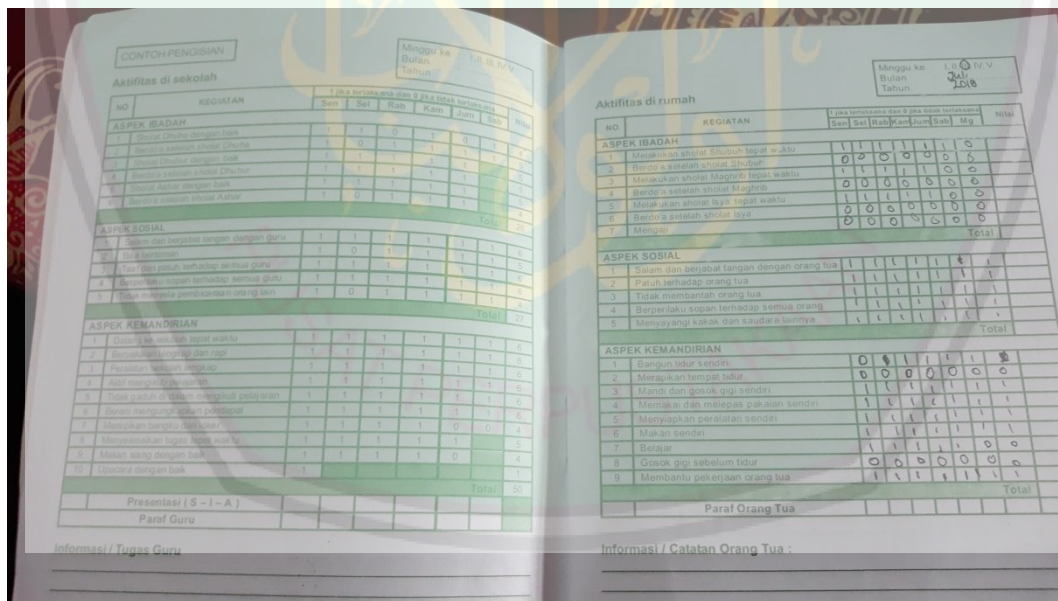
Kegiatan pondok pesantren



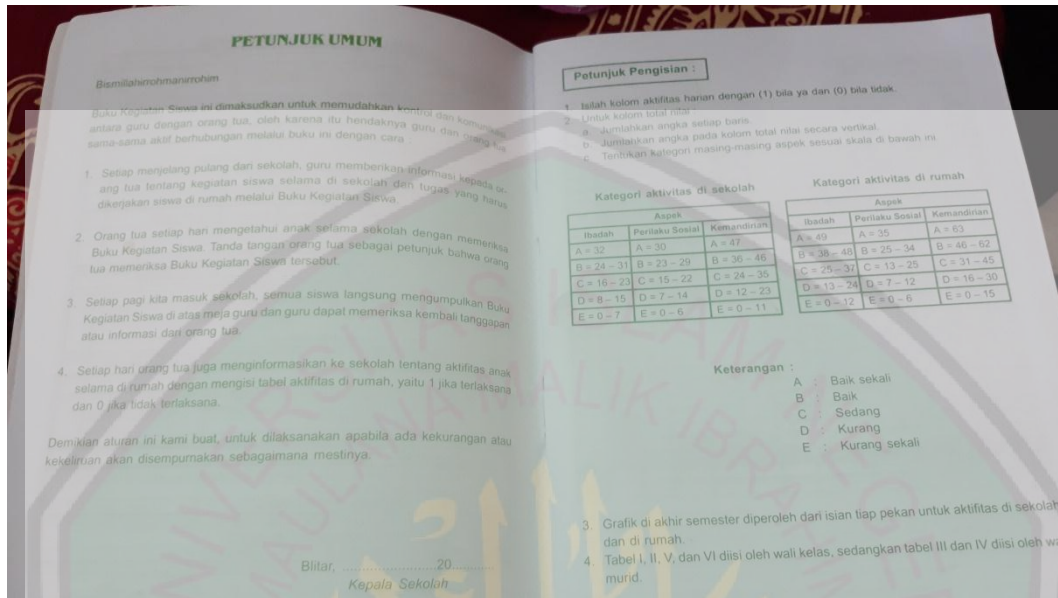
Kegiatan pramuka



Buku evaluasi kegiatan siswa



Isi buku evaluasi kegiatan siswa



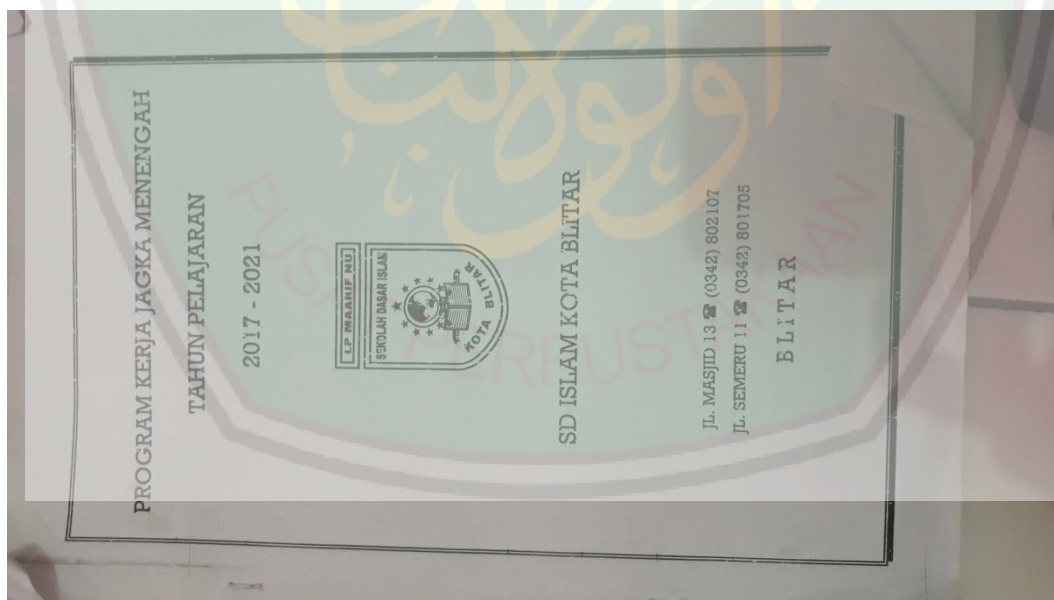
Buku kegiatan siswa



Kegiatan bersalaman dengan guru

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU INTI DAN PENDAMPING																																																
SD ISLAM KOTA BLITAR																																																
TAHUN PELAJARAN 2019/2020																																																
Hari	Kelas	SENIN												Kelas	Kelas	SENIN												Kelas	Kelas	SENIN																		
		IA	IB	IC	ID	IE	IF	IG	IH	II	IK	IL	IM			IN	IO	IP	IQ	IR	IS	IT	IU	IV	IS	IT	IU			IV	IS	IT	IU	IV														
GURU																																																
07.00-07.35	1	UPACARA												07.00-07.35	1	UPACARA												07.00-07.35	1	UPACARA																		
07.35-08.10	2	AQ	AQ	AQ	AQ	35	11	34	12	07.35-08.10	2	24	32	28	17	18	19	20	29	07.35-08.10	2	5	31	23	3	26	4	30																				
08.10-08.45	3	AQ	AQ	AQ	AQ	35	11	34	12	08.10-08.45	3	24	32	28	17	18	19	20	29	08.10-08.45	3	5	31	23	3	26	4	30																				
08.45-09.20	SHOLAT DHUHA / ISTIRAHAT												08.45-09.20	4	24	15	16	32	18	19	20	21	08.45-09.20	4	5	31	23	3	2	26	30																	
09.20-09.50	4	6	7	8	9	AQ	AQ	AQ	AQ	09.20-09.50	SHOLAT DHUHA / ISTIRAHAT												09.20-09.50	5	5	31	23	3	2	26	30																	
09.50-10.25	5	6	7	8	9	AQ	AQ	AQ	AQ	09.50-10.25	5	24	15	16	32	14	19	35	21	09.50-10.25	5	5	31	23	3	2	26	30																				
10.25-11.00	6	6	7	8	9	28	11	12	13	10.25-11.00	6	AQ	AQ	AQ	18	19	35	21	10.25-11.00	6	5	22	28	3	25	4	27																					
11.00-11.35	7	6	7	8	9	28	11	12	13	11.00-11.35	7	AQ	AQ	AQ	18	19	35	21	11.00-11.35	7	5	22	34	26	25	4	27																					
11.35-12.05	MAKAN SIANG												11.35-12.05	MAKAN SIANG												11.35-12.05	MAKAN SIANG																					
12.05-12.40	8	29	7	36	9	10	34	12	11	12.05-12.40	8	14	15	16	17	AQ	AQ	AQ	AQ	12.05-12.40	8	2	22	33	24	25	4	27																				
12.40-13.15	9	29	7	36	9	10	34	12	11	12.40-13.15	9	14	15	16	17	AQ	AQ	AQ	AQ	12.40-13.15	9	2	22	33	24	25	4	27																				
13.15-14.00	SHOLAT DHUHA / ISTIRAHAT												13.15-14.00	SHOLAT DHUHA / ISTIRAHAT												13.15-14.00	SHOLAT DHUHA / ISTIRAHAT																					
14.00-14.35	10	6	36	8	9	10	34	12	13	14.00-14.35	10	14	15	16	17	29	35	20	21	14.00-14.35	10	AQ	AQ	AQ	AQ	25	2	26																				
14.35-15.10	11	6	36	8	9	10	34	12	13	14.35-15.10	11	14	15	16	17	29	35	20	21	14.35-15.10	11	AQ	AQ	AQ	AQ	33	2	26																				
PIKET	PAGI : 36 + 10												SIANG : 31 + 19												PAGI : 33												SIANG : 32											

Jadwal jam SDI Kota Bitar



Catatan program kerja jangka menengah SDI Kota Blitar

Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : Inna Maulida Fauziah Romeli
TTL : Blitar, 20 September 1996
Alamat : Jl. Asri no 15 rt. 04 rw. 05 Kademangan Blitar
Email : sasikirana033@gmail.com
No. Hp : 081333303963
Motto : *“Rasa sakit, kebahagiaan dan cinta, harus dibagi dan harus dapat menahan segala kesulitan dalam doa, sampai dapat merasakan bersama, itulah keluarga”*

Jenjang Pendidikan:

1. TK Al-Hidayah 2001 s/d 2003
2. MIN Sumberjati Kademangan Blitar 2003s/d 2008
3. MTS Raen Paku Trenggalek 2008 s/d 2011
4. Man Tlogo Blitar 2011 s/d 2014
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014 s/d 2018